

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PERETASAN PUSAT DATA**

**NASIONAL DI MEDIA *KOMPAS.COM***

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**DIMAS SUARLI**

**NIM: 302180075**

**Pembimbing:**

**ASNA ISTYA MARWANTIKA, M.KOM.I.**

**NIP: 198810152018012**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**P O N O R O G O**

**2024**

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PERETASAN PUSAT DATA  
NASIONAL DI MEDIA KOMPAS.COM**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar  
sarjana program strata satu (S-1) di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo**

**Disusun oleh :**

**DIMAS SUARLI**

**NIM: 302180075**

**Pembimbing:**

**ASNA ISTYA MARWANTIKA, M.KOM.I.**

**198810152018012**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

**P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Suarli, Dimas, 2024 Analisis *Framing* Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional Di Media *Kompas.com*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Asna Istya Marwantika, M.Kom.I..**

**Kata Kunci : *Kompas.com*. *Framing*. Pusat Data Nasional**

Pusat data nasional merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan data masyarakat Indonesia. Insiden kebocoran data yang terjadi di Pusat Data Nasional menunjukkan betapa pentingnya penerapan keamanan siber yang efektif dalam sebuah server pemerintahan. Pemberitaan mengenai peretasan pusat data nasional diberbagai media, baik media salah satunya media *online*. Media *online* pada saat ini merupakan hal yang sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Salah satunya *Kompas.com* media *online* yang gencar memberitakan terkait peretasan yang terjadi di pusat data nasional. Penelitian ini meneliti lima berita dari media *Kompas.com* tentang pemberitaan peretasan pusat data nasional menjadi sebuah ancaman nyata bagi keamanan siber pemerintah Indonesia. Tujuan dan Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana *Kompas.com* membingkai lima beritanya dengan empat struktur *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Penelitian ini merupakan penelitian Analisis *framing* yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks media. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki dengan empat struktur dalam melihat berita yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Hasil dari penelitian ini adalah dari empat struktur, struktur Sintaksis media *Kompas.com* mendefinisikan masalah yang terjadi pada pusat data nasional beserta dampak yang dialmai. Struktur Skrip membingkai pemberitaannya dengan masalah yang terjadi pada downnya server di kementerian Imgriasi. Struktur Tematik *Kompas.com* menunjukkan perbandingan antara data temuan dengan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber terkait peretasan pusat data nasional. Struktur Retorik media *Kompas.com* menunjukkan penggunaan gambar dan kata dalam memberikan penekanan dalam setiap berita yang ditampilkan.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dimas Suarli  
NIM : 302180075  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional Di Media Kompas.Com

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 14 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan,  
  
Kayyis Ethas Ajhuri, M.A  
NIP. 198906072015031004

Menyetujui,

Pembimbing,

  
ASNA ISTYA MARWANTIKA, M.KOM.I.  
NIP. 198810152018012001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Dimas Suarli  
NIM : 302180075  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional Di Media Kompas.Com

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 19 November 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 26 November 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M.Ag.
2. Penguji : Muchlis Daroini, M.Kom.I.
3. Sekretaris : Asna Istiya M, M.Kom.I.

(  
(  
(

Ponorogo, 26 November 2024



Mengesahkan  
kan,

Munir, M.Ag.  
06806161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

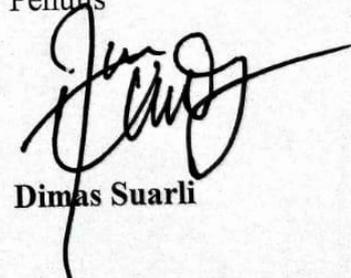
Nama : Dimas Suarli  
Nim : 302180075  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan Peretasan Pusat  
Data Nasional Di Media Kompas.Com

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id/>. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Desember 2024

Penulis



**Dimas Suarli**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Suarli  
NIM : 302180075  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Yang membuat pernyataan

Ponorogo, 14 Oktober 2024



DIMAS SUARLI

NIM. 302180075

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJAUN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Telaah pustaka .....	9
F. Metode penelitian .....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	14
3. Jenis Data dan Sumber Data.....	15
4. Teknik pengumpulan data .....	17
5. Teknik analisis data .....	18
6. Uji keabsahan data .....	19
G. Sistematika pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Analisis Framing (Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki) ...	22
1. Pengertian Framing .....	22
2. Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	25

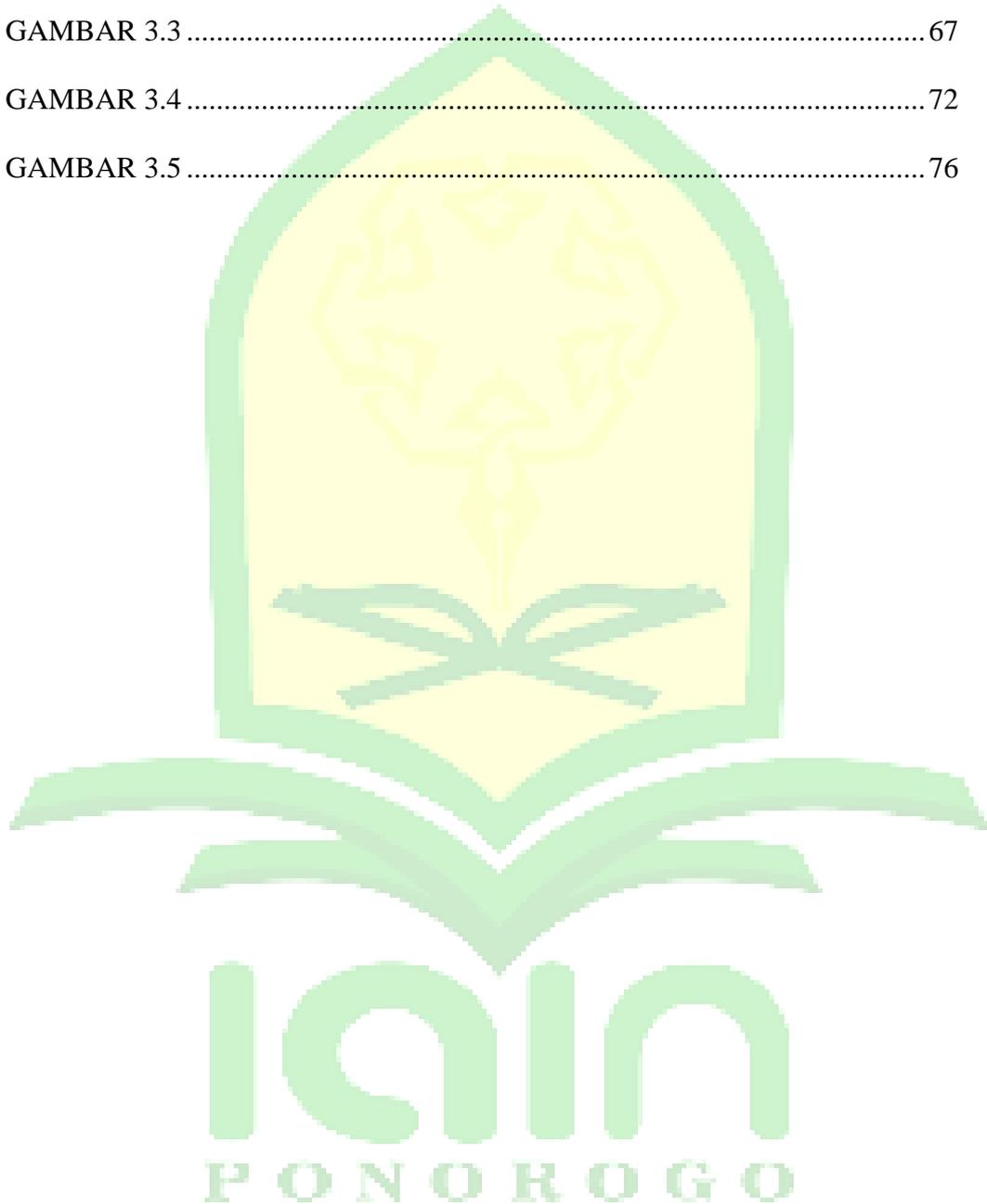
a). Sintaksis .....	27
b). Skrip .....	29
c). Tematik .....	30
d). Retoris .....	31
B. Berita .....	31
1. Pengertian Berita.....	31
2. Jenis-Jenis Berita .....	32
3. Konsep Berita.....	34
4. Syarat-syarat Berita.....	36
5. Kategori Berita.....	37
C. Media Online.....	39
1. Pengertian Media Online .....	39
2. Jenis-Jenis Media Online .....	39
3. Karakteristik Media Online.....	41
<b>BAB III PAPARAN DATA .....</b>	<b>43</b>
A. Paparan data umum .....	43
1. Profil Kompas.com.....	43
2. Visi Misi Kompas.com.....	43
3. Slogan Kompas.com.....	44
4. Sejarah Kompas.com.....	44
5. Susunan Redaksi Kompas.com .....	45
B. Paparan data khusus Analisis Framing Kompas.com Dalam Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional .....	56
1. Artikel 1.....	56
2. Artikel 2.....	61
3. Artikel 3.....	64
4. Artikel 4.....	68
5. Artikel 5.....	72
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Analisis Data Framing Struktur Sintaksis.....	77

B. Analisis Data Framing Struktur Skrip .....	81
C. Analisis Data Framing Struktur Tematik .....	82
D. Analisis Data Framing Struktur Retoris.....	84
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 .....	60
GAMBAR 3.2 .....	64
GAMBAR 3.3 .....	67
GAMBAR 3.4 .....	72
GAMBAR 3.5 .....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kampanye digitalisasi pemerintah Indonesia merupakan bagian dari bentuk sentralisasi data dalam satu perangkat yang sering kita kenal sebagai *Server*. Di Indonesia Pemerintah memusatkan sentralisasi *Server* dalam Pusat Data Nasional atau yang sering di kenal dengan (PDN). Pusat Data Nasional sendiri merupakan bagian fasilitas dari pemerintah pusat yang memiliki fungsi untuk penempatan, penyimpanan dan pengolahan data, yang digunakan sebagai *control* data antara instansi pusat dan daerah yang saling terhubung di seluruh Indonesia.<sup>1</sup> Pembangunan Pusat Data Nasional merupakan bagian pembangunan pertahanan Indonesia yang diatur dalam Perpres No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).<sup>2</sup> Pusat Data Nasional mencakup berbagai perangkat penting yang digunakan antara pemerintah dan masyarakat yang mencakup layanan publik dalam berbagai aplikasi meliputi, *E-Government* maupun aplikasi analisis data. Pusat Data Nasional merupakan fasilitas keamanan siber yang terpusat dan bertanggung jawab untuk menyimpan dan mengelola data dalam jumlah besar di tingkat nasional.<sup>3</sup> Keberadaan Pusat Data Nasional yang menyimpan

---

<sup>1</sup> <https://aptika.kominfo.go.id/2022/07/pusat-data-nasional-pdn/> (Diakses pada tanggal 28 Juli 2024)

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Anisa Hafsyah, "Analisis isi berita kebocoran data pribadi jokowi ke publik", Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (2022), 11-23.

berbagai data penting masyarakat menjadi perhatian kusus pemerintah Indonesia. Salah satu keamanan yang menjadi fokus *Security Awareness* ini salah satunya adalah *Ransomware*. Secara sederhana *Ransomware* merupakan salah satu jenis anacaman siber yang sangat berbahaya yang bisa menyerang keamanan Pusat Data Nasional kapan saja. *Ransomware* sendiri merupakan perangkat lunak berbahaya yang dirancang untuk menyerang perangkat komputer dan mengunci semua isi data di dalamnya. Serangan ransomware dapat di artikan sebagai penjahat siber yang menargetkan berbagai kalangan termasuk pemerintah untuk mendapatkan tebusan jutaan dolar dan menawarkan layanan untuk memfasilitasi penyebarannya.<sup>4</sup>

Selaras dengan itu publik Indonesia akhir-akhir ini sedang ramai diguncangkan berita mengenai serangan *Ransomware* yang melumpuhkan Pusat Data Nasional. Berita tersebut memberikan momen tersendiri bagi media massa yang meliputi media massa elektronik dan media massa cetak saat ini untuk dijadikan berita-berita terkini yang disebut dengan Headline (berita utama). Melalui proses tersebut, maka isu-isu yang dimunculkan oleh media dalam melihat suatu peristiwa tidak lepas dari perspektif yang dibangun dalam membuat berita, begitu pula dalam pemberitaan tentang kasus tersebut. Dalam pandangan psostivistik, informasi dalam sebuah berita merupakan proses pembangunan sebuah pesan dari fakta ataupun realitas yangb muncul di masyarakat yang memunculkan sebuah refleksi dari sebuah kenyataan

---

<sup>4</sup> <https://kominfo.kotabogor.go.id/>. ( Diakses pada tanggal 28 Juli 2024)

Dilansir dari laman Detik.com mengenai Peretasan Pusat Data Nasional yang membawa nama Menteri Komunikasi dan Informatika atau Menkominfo yaitu Budi Arie Setiadi sebagai penanggung jawab atas kasus yang muncul dan sangat mengkhawatirkan bagi negara Indonesia. Insiden ini menyebabkan lumpuhnya ratusan instansi pemerintah, memicu kemarahan dan kekecewaan publik.<sup>5</sup>

Salah satu dampak nyata dari serangan siber ini adalah tertundanya proses pendaftaran Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI). Penundaan ini menimbulkan kekhawatiran yang besar, terutama di kalangan calon penerima beasiswa untuk studi di luar negeri. Situasi ini menjadi semakin pelik mengingat jadwal perkuliahan di institusi luar negeri tetap berjalan sesuai rencana, tanpa memperhitungkan keterlambatan yang terjadi di Indonesia. Selain itu, pada layanan keimigrasian, serangan ini menyebabkan ribuan paspor tertunda percetakannya, sementara layanan percepatan paspor dan pengambilan paspor terhenti total. Hal ini menimbulkan risiko besar bagi anggota diaspora Indonesia yang memiliki paspor yang telah kadaluarsa. Pasalnya, mereka membutuhkan paspor yang valid untuk memperpanjang izin tinggal.<sup>6</sup>

Pentingnya Pusat Data Nasional membuat kasus peretasan menjadi topik hangat yang di beritakan di berbagai media massa, hal ini membuat banyak sudut pandang yang bisa diambil dikarenakan setiap media massa

---

<sup>5</sup> <https://news.detik.com/> (Diakases pada tanggal 28 Juli 2024)

<sup>6</sup> <https://news.detik.com/> (Diakases pada tanggal 28 Juli 2024)

memiliki teknik *framing* yang berbeda-beda. *Framing* merupakan hasil dari pembentukan sebuah realitas yang dilakukan oleh sebuah media dengan cara tidak membelokan sepenuhnya teks maupun narasi tetapi menggiring pembaca secara halus agar sesuai dengan framing yang ingin dibentuk. Secara sederhana analisis framing dapat dikatakan sebagai analisis yang digunakan untuk mengetahui cara sebuah media melakukan konstruksi realitas terhadap sebuah peristiwa, tokoh, kelompok maupun yang lainnya

Informasi oleh media massa merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Informasi bukan lagi sebatas keperluan orang-orang tertentu, tetapi sudah menjelma menjadi kebutuhan masyarakat di berbagai lapisan baik di perkotaan maupun pedesaan.<sup>7</sup> Kehadiran media massa dengan keberagaman bentuknya sangat berpengaruh terhadap khalayak maupun individu. Ditinjau dari bentuk salurannya, sebagaimana dikemukakan oleh media massa terdiri dari media cetak, media elektronik, dan media digital berbasis internet atau yang lebih dikenal dengan istilah media online, di mana ketiga media massa tersebut memiliki kemampuan yang sama dalam menarik perhatian khalayak.

Informasi dan wacana yang disajikan dalam bentuk berita menjadi komoditas utama yang dijajakan oleh media massa. Berita dengan beragam topik disajikan untuk menjangkau masyarakat berdasarkan segmentasinya. Dalam menyajikan sebuah berita, media massa memiliki tujuan tertentu yang

---

<sup>7</sup> Nida, F. L. K. Persuasi dalam Media Komunikasi Massa. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, (2015) 77–95.

hendak dicapai melalui pemberitaannya. Tujuan tersebut dapat merupakan tujuan komersil, ideologi, maupun pandangan politik. Berbagai strategi dilakukan media massa untuk mencapai tujuannya, salah satu caranya dengan menggiring opini, memengaruhi pikiran, dan membentuk persepsi masyarakat agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau berdasarkan perspektif yang disajikannya. Dalam industri media massa, praktik tersebut dikenal dengan istilah agenda setting. Melalui agenda setting, media massa dapat mengarahkan “apa yang harus dipikirkan” oleh publik melalui penonjolan isu-isu (priming), dan membingkai (framing) pesan-pesan media.<sup>8</sup>

Bagi sebageian orang di dunia, konsumsi berita setiap harinya merupakan hal yang sangat melekat pada kehidupan mereka, memasuki era digitalisasi yang sangat pesat seperti ini memungkinkan manusia dengan mudah mengakses berita dimana saja dan kapan saja hanya dengan melihat *gadget* mereka, karena media massa yang dulunya hanya media cetak atau media yang menyajikan berita yang secara bentuk tulisan fisik seperti contohnya koran, sekarang di era yang modern ini media massa beralih kepada penggunaan media online sebagai sarana mereka menyampaikan berita. Media massa dapat di pahami merupakan sebuah ruang diskusi publik mengenai suatu permasalahan yang di dalam media masa ini terdapat tiga pihak yang terlibat: wartawan, sumber berita dan khalayak. Peran sosial masing-masing pihak dan

---

<sup>8</sup> Eriyanto, *analisis framing: kontruksi, ideologi, dan politik media* (Yogyakarta:LKiS,2002), hal 19.

hubungan di antara mereka terbentuk melalui oprasionalisasi teks yang mereka susun.<sup>9</sup>

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, actor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkai ini tentu melalui dalam makna tertentu. dalam konteks ilmu jurnalisme, realitas sosial dikonstruksikan dalam makna tertentu itu dikenal dengan sebutan *news value* (nilai berita) yang kemudian ditarik menjadi lebih spesifik dikenal dengan *sebutan angle* (sudut pandang) dalam menulis berita. Sehingga peristiwa bisa dipahami makna tertentu. dari sinilah pembaca bisa mengetahui detail peristiwa yang disajikan oleh media.<sup>10</sup>

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.<sup>11</sup> Salah satu model analisis *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model Pan dan Kosicki ini memiliki empat model analisis, diantaranya sintaksis yang berhubungan dengan headline, lead, latar informasi,

---

<sup>9</sup> Tamburaka Apriadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013). 39.

<sup>10</sup> Suci Lukitowati, *Buku Ajar Humas Pemerintahan*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023), hlm89.

<sup>11</sup> Eriyanto, *analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media* (Yogyakarta:LKiS,2002), hal 11.

sumber, dan penutup; skrip yang berhubungan dengan unsur 5W+1H; tematik yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atas hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan<sup>12</sup>; dan retorik yang berhubungan dengan bagaimana wartawan memilih gaya menuliskan berita dengan menekankan arti yang ingin ditonjolkan dilihat dari pilihan kata yang digunakan.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar, belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu: *Analisis Framing Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional Di Media Kompas.com Rentang waktu pada Bulan Juni sampai Juli 2024*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang digunakan sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Framing* Kompas.com Pada Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional Dalam Struktur Sintaksis?

---

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 176

<sup>13</sup> Ibid., 175

2. Bagaimana *Framing* Kompas.com Pada Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional dalam struktur skrip?
3. Bagaimana *Framing* Kompas.com Pada Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional dalam struktur tematik?
4. Bagaimana *Framing* Kompas.com Pada Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional dalam struktur retorisi?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis *Framing* Kompas.com Pada Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional dalam struktur sintaksis.
2. Untuk menganalisis *Framing* Kompas.com Pada Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional dalam struktur skrip.
3. Untuk menganalisis *Framing* Kompas.com Pada Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional dalam struktur tematik.
4. Untuk menganalisis *Framing* Kompas.com Pada Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional dalam struktur retorisi

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Manfaat penelitian dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:.. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

- a. Menambah variasi bahan kajian tentang bagaimana analisis *framing* digunakan sebagai cara untuk melakukan penelitian.
- b. Memberikan sumbangsih dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai *framing* media *online* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
- c. Memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang nantinya akan meneliti objek serupa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan jurnalis dalam menyikapi bagaimana pengemasan sebuah media terhadap berita yang disajikan, sehingga dapat mengetahui kecenderungan nilai-nilai yang dikonstruksi oleh media dalam sebuah pemberitaan.
- b. Menambah bahan materi bagi mahasiswa mengenai analisis *framing* yang bisa menjadi cara untuk mengetahui bagaimana media online membingkai berita yang disajikan.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini bisa dikatakan sebagai penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang

persoalan yang nantinya akan dikaji. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan.

*Pertama*, “Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi terhadap Viva.co.id)”, skripsi Eva Ainun Fajrin Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.<sup>14</sup> Penelitian Eva Ainun Fajrin ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana framing berita PKI di media online viva.co.id dalam menyampaikan sebuah peristiwa dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Kosicki yang memuat unsur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan framing yang dilakukan viva.co.id terhadap pemberitaan berita PKI adalah bahwa PKI merupakan sebuah kejahatan, unsur kejahatan dalam berita tersebut terdapat pada struktur Sintaksis dan Retoris. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dalam pemberitaan sebuah media online. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eva Ainun Fajrin adalah salah satu media online yaitu viva.co.id sedangkan peneliti meneliti media online Kompas.com.

---

<sup>14</sup> Eva Ainun Fajrin, “*Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi terhadap Viva.co.id)*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

*Kedua*, “Analisis Framing Pemberitaan Penularan Covid-19 di Media Online Net.Z Edisi 03-23 April 2020”, skripsi Rika Oktaviani Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie Jakarta.<sup>15</sup> Penelitian Rika Oktaviani ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana NET.Z mengonstruksi, membangun, memproduksi, dan menyuguhkan pemberitaan-pemberitaan terkait isu penularan Covid-19. Penelitian ini ditulis dan dianalisis menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NET.Z membingkai isu mengenai penularan Covid-19 ini sebagai penyakit yang menular dengan cepat. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dalam pemberitaan sebuah media online. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rika Oktaviani adalah salah satu media online yaitu NET.Z sedangkan peneliti meneliti media online Kompas.com.

*Ketiga*, “Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Media Online bengkuluekspress.com”, skripsi Usmi Laila Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online bengkuluekspress.com

---

<sup>15</sup> Rika Oktaviani, “Analisis Framing Pemberitaan Penularan Covid-19 di Media Online Net.Z Edisi 03-23 April 2020”, (Skripsi, Universitas Bakrie Jakarta, 2020)

<sup>16</sup> Usmi Laila, “Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Media Online bengkuluekspress.com”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020)

membangkai berita covid-19, dengan fokus penelitian dari bulan Maret hingga bulan Juli Tahun 2020. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah masyarakat Bengkulu tidak memperdulikan adanya penyebaran virus covid-19 karena berbagai alasan seperti peraturan-peraturan yang dibuat banyak dilanggar disebabkan sudah mulai membosankan, media selalu menyorot atau menampilkan keuangan-keuangan negara dalam bentuk bantuan sosial, menyebabkan beberapa tidak tersalurkan dengan baik, sehingga covid-19 menjadi ladang pembisnisian dan perpolitikan bagi yang berkuasa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah analisis *framing* dalam pemberitaan sebuah media online. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Usmi Laila adalah salah satu media online yaitu bengkulupress.com sedangkan peneliti meneliti media online Kompas.com dan penelitian Usmi Laila menggunakan analisis *framing* model Modigliani dan Gomson, sedangkan peneliti menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

*Keempat, “Analisis Framing Pemberitaan Warga Negara Indonesia (WNI) Yang di Pulangkan dari Wuhan dan di Isolasi di Natuna pada Portal Berita Online tribunews.com”, skripsi Yos Rizal Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bingkai pemberitaan Warga Negara Indonesia (WNI) yang di pulangkan dari Wuhan dan di isolasi*

---

<sup>17</sup> Yos Rizal, “Analisis Framing Pemberitaan Warga Negara Indonesia (WNI) Yang di Pulangkan dari Wuhan dan di Isolasi di Natuna pada Portal Berita Online tribunews.com”, (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2020)

di Natuna pada portal berita online tribunnews.com dengan menggunakan analisis *framing*. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bagaimana tribunnews.com membingkai 10 artikel yang dimilikinya tentang *framing* berita WNI yang di Isolasi di Natuna. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dalam pemberitaan sebuah media online. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yos Rizal adalah salah satu media online yaitu tribunnews.com sedangkan peneliti meneliti media online Kompas.com.

*Kelima*, “Analisis Media Online Ponorogo.go.id dan detik.com tentang pemberitaan Kunjungan Menteri Pupr ke Waduk Bendo Ponorogo”. Oleh Amelia Dwi Kristanti Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk *framing* yang dimunculkan dalam media Online Detik.com dan Ponorogogo.go.id dalam kunjungan menteri Pupr ke Waduk Bendo Ponorogo. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berfokus pada objek penelitian bukan pada analisis *framing*nya. Penelitian ini dipilih sebagai perbandingan dikarenakan keduanya sama-sama menggunakan teori Zhongdang Pan dan Kosicki namun keduanya memiliki perbedaan dari segi tujuan penelitian.

---

<sup>18</sup> Amelia Dwi Kristanti, Analisis Media Online Ponorogo.go.id dan Detik.Com tentang Pemberitaan Kunjungan Menteri Pupr Ke Waduk Bendo Ponorogo (Edisi 30 Maret 2018) (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 2.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi literature dengan metode analisis teks media, lebih spesifik lagi jenis model analisis *framing*. Penelitian kualitatif sendiri memusatkan perhaiannya pada prinsip secara umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala sosial yang terjadi didalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif ini yaitu makna dari sebuah gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh sebuah gambaran mengenai kategori tertentu.<sup>19</sup>

Sedangkan metode analisis *framing* adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif ataupun cara pandang seorang wartawan ketika hendak menyeleksi isu dan juga menulis sebuah berita dan juga untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan batasan penelitian dimana seorang peneliti bisa menentukannya dengan menggunakan benda, hal atau orang untuk melekatkan variabel penelitiannya. Sedangkan obyek

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), 302

penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu media online Kompas.com sebagai sumber utama penelitian, sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu berita yang diangkat oleh Kompas.com mengenai pemberitaan peretasan data pusat nasional

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### a) Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data-data yang ada berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna dan juga berkaitan dengan penelitian.<sup>21</sup> Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>22</sup> Data dalam penelitian ini yaitu berasal dari berita yang diterbitkan oleh Kompas.com berkaitan dengan peretasan pusat data nasional. Data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1) Data Primer

Data primer berupa teks berita peretasan pusat data nasional pada media *Kompas.com* pada rentang waktu Bulan Juni sampai bulan Juli 2024

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (2016)

<sup>21</sup> almaa Awwaabiin, *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya*, *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya* (penerbitdepublish.com), 26 Oktober 2021, 21.25.

<sup>22</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996)

## 2). Data Sekunder

Data sekunder peneliti dapat berupa sejarah, visi misi, profil *Kompas.com*.

### b) Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong bahwa Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah didapat, foto copy atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.<sup>23</sup>

#### 1) Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data primer dari website media *Kompas.com* dengan judul berita sebagai berikut

- Kebocoran Data Paspor Tak Boleh Diremehkan Karena Merugikan Masyarakat
- 34 Juta Data Paspor Diduga Bocor, Kemenkominfo Buka Suara

---

<sup>23</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 157.

- Ironi Pusat Data Nasional, Anggaran Rp 700 M tapi Password Admin#1234
- Pusat Data Nasional Jebol: Menkominfo Mundur atau Dimaklumi?
- Gangguan Sistem Pusat Data Nasional, Pakar: Tidak Terjadi kalau Pemimpinnya Peduli

## 2). Data Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari internet.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

### a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan ini merupakan suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau bisa dikatakan seorang peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>24</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis non partisipan dimana peneliti hanya

---

<sup>24</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996) 384.

akan mengamati data secara tekstual yang diperoleh dari sebuah pemberitaan media online Kompas.com

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>25</sup> Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti berupa *screenshot* pemberitaan mengenai peretasan pusat data nasional pada media *Kompas.com*

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan sebuah data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *framing*. *Framing* diartikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, lalu menempatkan informasi yang lebih dari pada yang lain agar khalayak lebih tertuju dan fokus pada yang ditonjolkan tersebut. *Framing* dengan mudah dipahami sebagai sebuah analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2018), 476.

<sup>26</sup> Etty Gurendrawati dan Bambang Sudibyo, "Studi Empiris Tentang Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Untuk Merger Dan Akuisisi Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Publik Di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2. No. 2. (1999), 176.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam proses analisisnya terdapat empat model analisis, yaitu:

- 1) Sintaksis, menganalisis bagian susunan kata yang terdapat dalam kalimat. Ada beberapa bagian dalam berita termasuk headline, lead, latar informasi, sumber, penutup.
- 2) Skrip, berfokus menganalisis melalui unsur berita dengan pola 5 W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How)
- 3) Tematik, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atas hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
- 4) Retoris, menganalisis bagaimana wartawan memilih gaya menuliskan berita dengan menekankan arti yang ingin ditonjolkan dilihat dari pilihan kata yang digunakannya.

#### **6. Uji keabsahan data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Credibility dengan cara Ketekunan Pengamatan. Cara ketekunan pengamatan atau meningkatkan ketekunan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 270

ini dilakukan dengan cara pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, hal ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus. Bisa juga dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga wawasan peneliti akan lebih luas dan tajam.<sup>28</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Gambaran atas masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB II** : Merupakan landasan teori tentang teori *framing* yang meliputi pengertian, konsep *framing*, serta model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang terdiri dari sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Selain itu juga membahas tentang konflik. Pembahasan terakhir yaitu

---

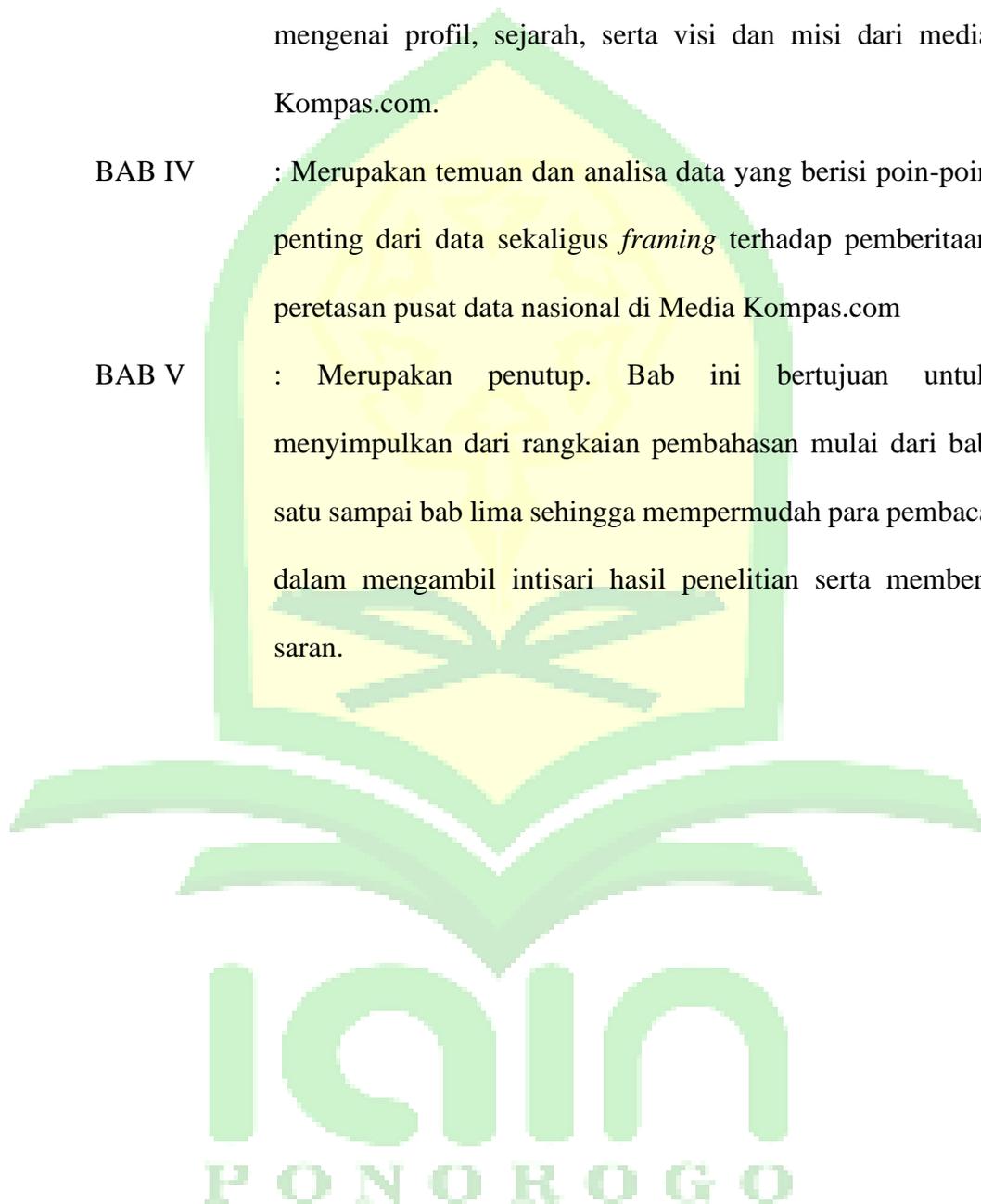
<sup>28</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12. Edisi.3, 2020.

tentang media online yang meliputi pengertian, jenis-jenis, serta karakteristik media online.

BAB III : Merupakan gambaran umum. Bab ini mendeskripsikan mengenai profil, sejarah, serta visi dan misi dari media Kompas.com.

BAB IV : Merupakan temuan dan analisa data yang berisi poin-poin penting dari data sekaligus *framing* terhadap pemberitaan peretasan pusat data nasional di Media Kompas.com

BAB V : Merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima sehingga mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian serta memberi saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### ANALISIS *FRAMING* BERITA DI MEDIA *ONLINE*

##### A. Analisis *Framing* (Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

###### 1). Pengertian *Framing*

Gagasan terkait dengan adanya *framing* ini pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955.<sup>1</sup> Pada mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Kemudian konsep ini dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.<sup>2</sup> Konsep *framing* ini digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas oleh media.

*Framing* adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif ataupun cara pandang seorang wartawan ketika hendak menyeleksi isu dan juga menulis sebuah berita.<sup>3</sup> Pengertian lain dari *framing*, yaitu *framing* merupakan sebuah metode untuk melihat

---

<sup>1</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 161.

<sup>2</sup> Ibid, 162.

<sup>3</sup> Ibid, 162.

cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkontruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.<sup>4</sup>

Beberapa definisi mengenai *framing* juga disebutkan oleh Eriyanto, definisi yang ada diringkas dan disampaikan oleh beberapa ahli, di antaranya:

1. Robert Entman, *framing* merupakan proses seleksi dalam berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari sebuah peristiwa bisa lebih menonjol dibandingkan dengan aspek lainnya. Entman juga menyatakan informasi dalam konteks yang khas sehingga bisa mendapatkan alokasi yang terhitung lebih besar daripada sisi lainnya.
2. Todd Gitlin, *framing* merupakan strategi bagaimana adanya sebuah realitas dibentuk dan juga disederhanakan untuk bagaimana caranya bisa ditampilkan ke khalayak. Peristiwa yang ada ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak lebih menonjol dan menarik perhatian banyak khalayak pembaca. Dalam hal ini yang

---

<sup>4</sup> Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi: Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), 11.

dilakukan yaitu dengan cara seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari adanya suatu realitas.

3. David Snow dan Robert Benford, *framing* merupakan sebuah pemberian makna untuk ditafsirkan peristiwa dari kondisi yang relevan. *Framing* mengorganisasikan suatu sistem kepercayaan dan mewujudkan ke dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dalam kalimat tertentu.
4. Zhongdang dan Kosicki, *framing* digunakan sebagai konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode sebuah informasi, menafsirkan peristiwa yang dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.<sup>5</sup>

*Framing* juga bisa diartikan pendekatan yang dilakukan sebagai cara untuk mengetahui bagaimana perspektif ataupun cara pandang yang digunakan oleh seorang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu nanti akhirnya akan menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan juga hendak dibawa kemana berita tersebut. Karena hal tersebut berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi: Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), 77-79.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 162.

*Framing* memiliki potensi untuk menjelaskan persoalan yang sama menjadi sangat berbeda ketika dikonstruksi dan direkonstruksi media.<sup>7</sup>

## 2). Model *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Banyak model analisis *framing* yang dikembangkan oleh para ahli yaitu model Robert N. Entman, William A. Gamson, M. Edelman dan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Masing-masing model *framing* memiliki skema atau perangkat *framing* yang berbeda. Model *framing* yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki merupakan salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Bagi Pan dan Kosicki, analisis *framing* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media.<sup>8</sup> Pan dan Kosicki dalam tulisan mereka *Framing Analysis an Approach to News Discourse* membagi menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global.<sup>9</sup>

*Framing* menurut Pan dan Kosicki memiliki fungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan,

---

<sup>7</sup> Eliya, *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca* (Jakarta: PT. Lontar Digital Asia, 2019), 27.

<sup>8</sup> Ibid, 289.

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 175.

*frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang dimaksud ialah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kerangka *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit yang Diamati</b>
<b>Sintaksis</b> Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan penutup
<b>Skrip</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
<b>Tematik</b> Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
<b>Retoris</b> Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 176

### a. Sintaksis

Sintaksis adalah pengamatan bagian berita yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun pernyataan peristiwa, opini, dan kutipan. Pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan kisah berita.<sup>10</sup> Struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita meliputi *headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sumber terkait.<sup>11</sup>

Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik dengan elemen sebagai berikut:

#### 1) *Headline*

*Headline* yaitu salah satu aspek dari elemen sintaksis dan wacana berita yang paling menonjol dalam suatu susunan berita. *Headline* ini menunjukkan bagaimana seorang wartawan mengkonstruksi sebuah peristiwa atau isu, seringkali menekankan makna-makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Desiana, "Analisis *Framing* Berita Serangan Isis di Paris pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB, dan Analisa", 141.

<sup>11</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 175.

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), 296.

## 2) *Lead*

*Lead* merupakan perangkat sintaksis selanjutnya yang digunakan. *Lead* yang baik umumnya akan memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.<sup>13</sup>

## 3) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang ingin ditampilkan oleh wartawan. Seorang wartawan akan mengemukakan latar belakang peristiwa yang ditulisnya untuk menentukan bagaimana nantinya khalayak membawa arah pandangannya.<sup>14</sup>

## 4) Pengutipan Sumber

Pengutipan sumber ini bertujuan untuk membangun suatu objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Pengutipan sumber ini menjadi perangkat *Framing* atas tiga hal. *Pertama*, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. *Kedua*, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. *Ketiga*, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang.<sup>15</sup>

## 5) Pernyataan atau Opini

---

<sup>13</sup> Ibid, 297.

<sup>14</sup> Ibid, 297

<sup>15</sup> Ibid, 298-299.

Opini menurut Cutlip dan center adalah pernyataan tentang sikap mengenai masalah tertentu yang bersifat kontroversial (dalam Olli dan Erlita, 2011: 39). Pernyataan atau opini dalam berita merujuk pada pendapat atau pandangan subjektif seseorang atau kelompok tertentu yang diungkapkan dalam sebuah artikel berita. Pernyataan atau opini sering digunakan dalam berita untuk menyampaikan sudut pandang, evaluasi, atau penilaian terhadap suatu peristiwa, kebijakan, atau isu tertentu.

#### 6) Penutup

Bagian ini berisi informasi yang kurang penting, tetapi tetap relevan untuk dihadirkan dalam satu kesatuan teks berita.<sup>16</sup> Penutup berita, juga dikenal sebagai conclusion atau ending, adalah bagian terakhir dari sebuah artikel berita yang mengakhiri laporan dan memberikan kesimpulan ringkas tentang topik yang dibahas.

#### b. Skrip

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan fakta ke dalam berita. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita, atau bisa disebut dengan bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas sebuah peristiwa. Dalam skrip ini ada pola 5W + 1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*).<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> <https://www.detik.com> (diakses pada tanggal 29 Juli 2024)

<sup>17</sup> Ibid, 299.

### c. Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atas hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.<sup>18</sup> Elemen-elemen yang bisa diamati dalam struktur tematik ini sebagai berikut:

#### 1) Koherensi Sebab-Akibat

Koherensi sebab-akibat yaitu Proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proposisi lain. Koherensi sebab akibat ini ditandai dengan kata hubung “sebab” atau “karena”.

#### 2) Koherensi Penjelas

Koherensi penjelas yaitu Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. Koherensi penjelas ini ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”.

#### 3) Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda yaitu proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain. Koherensi pembeda ini ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 176

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), 304-305.

#### d. Retoris

Retoris dalam hal ini mempunyai fungsi persuasif atau membujuk, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Pemakaiannya bisa dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak.<sup>20</sup> Ada beberapa elemen dari struktur retorik yang dipakai oleh wartawan, yaitu *leksikon*, *metafora*, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.<sup>21</sup>

### B. Berita

#### 1. Pengertian Berita

Dalam praktek jurnalistik, berita menduduki posisi utama dan menurut pakar jurnalistik untuk mendefinisikan berita itu sangatlah sulit. Belum ada batasan yang dapat mencakup seluruh segi, sifat, dan karakter, ciri dan jenis-jenisnya. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui menjadi kesadaran umum.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Putra, "Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)", 84.

<sup>21</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), 304-305.

<sup>22</sup> Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis dan Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 25.

Fungsi berita adalah memberikan informasi kepada khalayak luas. Kriteria umum berita menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darky N, Moeb dan Don Ranty dalam “*New Reporting and Editing*” (1980:6-17) menunjukkan 11 kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan dengan seksama oleh reporter dan editor media massa, yaitu: Keluarbiasaan (*unsualness*), Kebaruan (*newsness*), Akibat (*impact*), Aktual (*timeliness*), Kedekatan (*proximity*), Informasi (*information*), Konflik (*conflict*), Orang penting (*prominence*), Keterkaitan manusiawi (*human interest*), Kejutan (*suprising*), dan Seks (*sex*).<sup>23</sup>

## 2. Jenis-jenis Berita

- a. *Straight News* atau Berita Langsung adalah jenis berita yang biasanya ditulis secara *to the point*, lugas, dan ringkas serta berisi informasi tentang peristiwa terkini/terbaru (aktual), terhangat, dan juga menarik. Jenis berita inilah yang biasanya kita temui pada halaman depan dari koran ataupun surat kabar yang ada di sekeliling kita. Berita *Straight News* terbagi menjadi dua macam, diantaranya berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Berita keras atau *hard news* juga sering diartikan sebagai berita hangat yang mempunyai arti penting bagi banyak pembaca, pendengar, dan pemirsa karena biasanya kejadiannya berisi kejadian yang terkini' yang baru saja terjadi atau akan terjadi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), 52.

<sup>24</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta : Preanada Group, 2008), 24.

Contoh yang termasuk ke dalam *hard news*: berita perang, politik, kriminalitas dan ekonomi negara. Berita lunak (*soft news*) biasanya kurang penting karena menghibur, walau terkadang juga memuat informasi penting. Di dalamnya memuat berita memuat interest atau jenis *rubric feature*. Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi ketimbangan akal pikiran. Contohnya, seni, hiburan, dan gaya hidup.

- b. *Opinion News* merupakan berita pendapat atau opini yang berisikan laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal, ide kreatif, pemikiran ataupun komentar terhadap sesuatu yang penting. Berita opini ini biasanya berasal atau bersumber dari para ahli, cendekiawan, profesor, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa.<sup>25</sup> Contoh dari *opinion news* misalnya adalah pendapat dari pengamat ekonomi mengenai turunnya harga rupiah di dunia.
- c. Berita Interpretasi merupakan jenis berita yang merupakan perkembangan dari *Straight News*. Perkembangan di sini maksudnya adalah dengan adanya penambahan informasi latar belakang, wawancara dengan berbagai sumber dan pengamat, serta menambah data-data terkait sehingga dapat menghasilkan berita baru yang lebih detail, dan lebih lengkap. Berita *Interpretative* ini sangat membutuhkan wawasan yang luas dan juga ketajaman analisis dari sang wartawan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid, 26.

<sup>26</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta : Preanada Group, 2008), 28.

- d. *Depth News* yaitu Berita Mendalam, maksudnya adalah berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Unsur berita yang ditekankan adalah "Mengapa" atau "Why" (mengapa suatu peristiwa bisa terjadi) dan "Bagaimana" atau "How" (bagaimana peristiwa itu terjadi, detail peristiwa), serta *So What* (lalu bagaimana dampaknya atau bagaimana selanjutnya?). Tujuan *Depth News* adalah untuk lebih mengangkat sebuah masalah secara mendalam.<sup>27</sup> Contoh: Ibu Kota Jakarta selalu dilanda banjir setiap kali musim penghujan datang.
- e. Berita Investigasi (*Investigation News*) adalah liputan penyelidikan, maksudnya adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Berita Investigasi adalah berita hasil laporan investigasi sendiri, dihasilkan dengan metode-metode investigasi antara lain dengan kekayaan sumber berita, observasi, wawancara yang luas, dan riset yang mendalam.<sup>28</sup>

### 3. Konsep Berita

Paling sedikit ada delapan konsep berita yang meminta perhatian kita, adalah sebagai berikut:

- a. Berita sebagai laporan tercepat (*News as timely report*) Berita adalah laporan tercepat yang disiarkan surat kabar, radio, televisi atau media

---

<sup>27</sup> Tom E, Rolnicki, Et al, *Pengantar Jurnalisme*, (Jakarta: Kencana, 2008), 151.

<sup>28</sup> Hikma Kusumaningrat, *Jurnalistik, Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 259.

*online* internet mengenai opini atau fakta yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh sebagian besar khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Kecepatan dalam mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mengolah berita, menjadi karakter dasar reporter dan editor.

- b. Berita sebagai rekaman (*News as record*) Rekaman peristiwa dalam pengertian “dokumentasi” dapat disajikan dalam berita dengan menyisipkan rekaman suara narasumber dan peristiwa, atau penyiaran proses peristiwa detik demi detik secara utuh melalui reportase dan siaran langsung sebagai rekaman gambaran peristiwa.
- c. Berita sebagai fakta objektif (*News as objective fact*) Berita adalah laporan tentang fakta secara apa adanya, dan bukan laporan tentang fakta yang seharusnya. Sebagai fakta, berita adalah rekonstruksi peristiwa melalui prosedur jurnalistik yang sangat ketat dan terukur.
- d. Berita sebagai interpretasi (*News as interpretation*), untuk memperlihatkan kelanjutan suatu peristiwa penting, editorial atau tajuk rencana dapat menggambarkan kejadian tersebut dengan latar belakang sejarah (*filling in background*), yaitu menghubungkannya dengan sesuatu yang telah terjadi sebelumnya
- e. Berita sebagai sensasi (*News as sensation*) Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbol, atau konseptual dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra.

- f. Berita sebagai gambar (*News as picture*) Dalam dunia jurnalistik dikenal aksioma: suatu gambar seribu kata (*one picture one thousand world*). Jadi, betapa dahyatnya efek sebuah gambar dibandingkan dengan kata-kata.<sup>29</sup>

#### 4. Syarat Berita

Adapun syarat suatu berita sebagai berita yaitu:

a. Fakta (*Fact*)

Berita yang ditulis oleh wartawan merupakan suatu fakta nyata, dalam dunia jurnalistik/kewartawanan, fakta terdiri dari:

- 1) Kejadian nyata (*real event*)
- 2) Pendapat (*opinion*)
- 3) Pertanyaan sumber berita

b. Objektif (*Objective*)

Berita-berita yang ditulis wartawan harus objektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menulis berita, tidak boleh dibumbui dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Sehingga bisa merugikan pihak-pihak yang diberitakan. Di sini wartawan dituntut untuk bertindak adil, jujur dan tidak memihak.

c. Berimbang (*Balanced*)

Berita yang ditulis di media *online* tersebut harus adil dan berimbang.

d. Lengkap (*Complete*)

---

<sup>29</sup> Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 71–79.

Berita yang ditulis wartawan, hendaknya lengkap, kelengkapan berita itu dikorelasikan dengan rumusan penulisan berita 5W+1H.

e. Akurat (*Accurate*)

Berita-berita yang ditulis wartawan harus tepat, benar, akurat akan tersaji dengan mantap.

Untuk membuat berita, paling tidak harus memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Faktanya tidak boleh diputar sedemikian rupa sehingga kebenaran tinggal sebagian saja.
- b. Berita itu harus menceritakan segala aspek secara lengkap. Dalam penulisan berita, dikenal semboyan “satu masalah dalam satu berita”, artinya sesuatu berita harus dikupas dari satu masalah saja dan bukan banyak masalah karena akan menimbulkan kesukaran penafsiran, yang menyebabkan berita menjadi tidak sempurna.<sup>30</sup>

## 5. Kategori Berita

Terdapat beberapa Kategori berita yang terdiri atas:

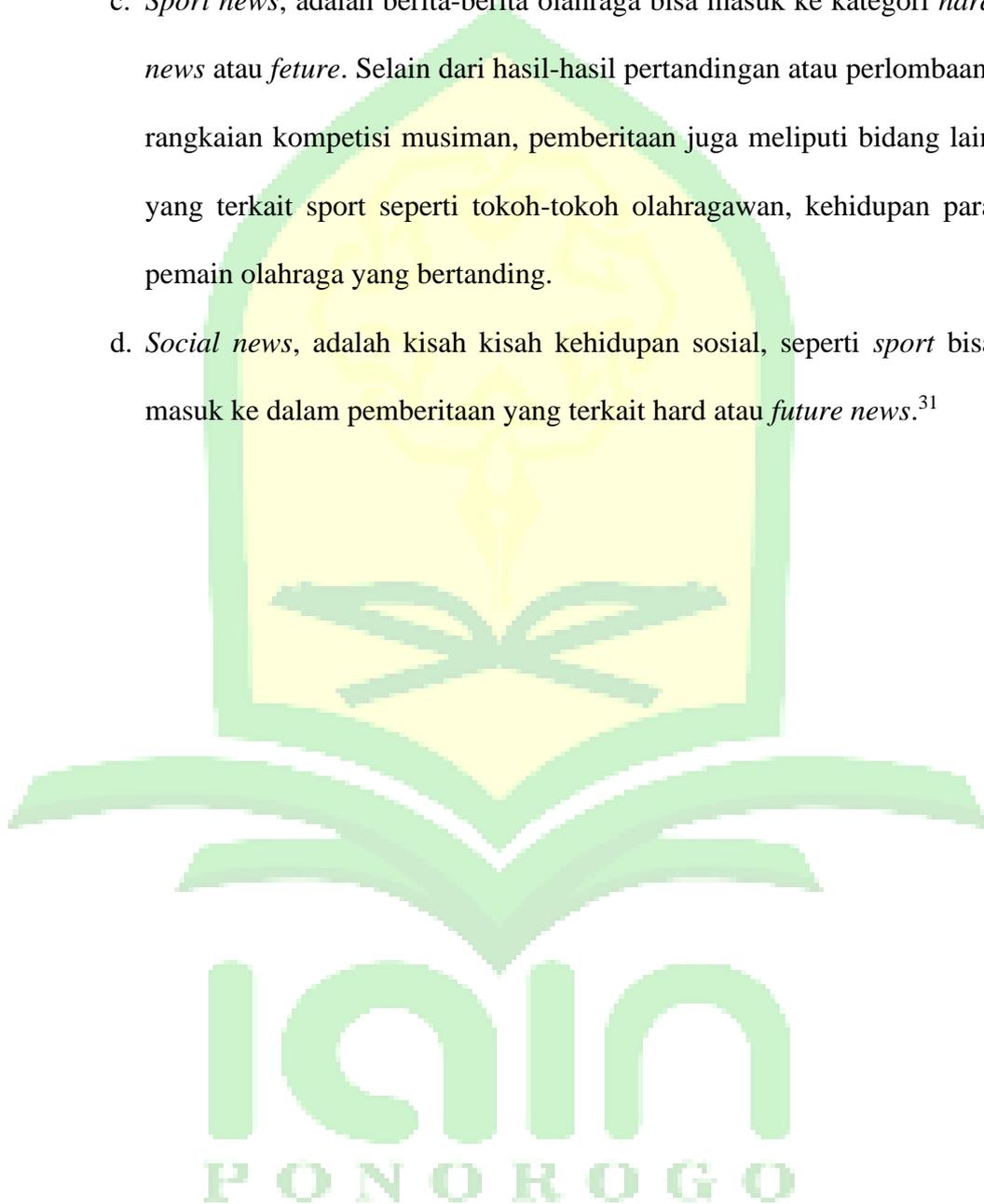
- a. *Hard news*, adalah kisah berita yang menyangkut hal-hal penting yang langsung terkait dengan kehidupan pembaca, pendengar atau pemirsa. Kisah biasanya adalah hal-hal dianggap penting dan karena itu segera dilaporkan oleh koran, radio, televisi dari semenjak terjadinya peristiwa.
- b. *Feature news*, adalah kisah peristiwa atau situasi yang menimbulkan kegemparan atau imaji-imaji (pencitraan), peristiwanya bisa jadi bukan

---

<sup>30</sup> Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 47.

termasuk yang teramat penting harus diketahui masyarakat, kemungkinan hal-hal yang telah terjadi beberapa waktu yang lalu.

- c. *Sport news*, adalah berita-berita olahraga bisa masuk ke kategori *hard news* atau *future*. Selain dari hasil-hasil pertandingan atau perlombaan, rangkaian kompetisi musiman, pemberitaan juga meliputi bidang lain yang terkait sport seperti tokoh-tokoh olahragawan, kehidupan para pemain olahraga yang bertanding.
- d. *Social news*, adalah kisah kisah kehidupan sosial, seperti *sport* bisa masuk ke dalam pemberitaan yang terkait *hard* atau *future news*.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> Santasa, *Jurnalisme Kontemporer*, 21–22.

## C. Media Online

### 1. Pengertian Media Online

Media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Tecnology (AECT)* mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>32</sup> Sedangkan *online*, John M. Echols dan Hasan Shadily memberikan definisi mengenai *online*. *On* berarti sedang berlangsung, dan *line* berarti garis, barisan, jarak dan tema. Bisa diambil kesimpulan bahwasannya *online* berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet. Secara istilah media *online* merupakan media yang memanfaatkan basis internet, sepintas lalu orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri karena media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang dimana hal tersebut disalurkan melalui sarana elektronik.<sup>33</sup> Pengertian media *online* secara khusus adalah sebuah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, *feature*) secara *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan terdistribusikan melalui internet”.<sup>34</sup>

### 2. Jenis-jenis Media Online

<sup>32</sup> <http://eprints.uny.ac.id/62705/2/BAB%20II.pdf> , h.21, (diakses pada tanggal 13 Maret 2023), 07.34.

<sup>33</sup> Akbar.Ali S.T, *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, (Bandung: M2S.2005), 13

<sup>34</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 34

Secara teknis atau ”fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, *website* atau situs web, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email. Media *online* memiliki beberapa jenis atau bisa diklasifikasikan menjadi beberapa kategori di antaranya:

- a. Situs berita berupa “edisi *online*” dari media cetak surat kabar atau majalah.
- b. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran radio.
- c. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran televisi.
- d. Situs berita *online* “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik.
- e. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain.<sup>35</sup>

Selain itu dari sisi *publisher* atau biasa disebut dengan pemilik, jenis *website* dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis yaitu:

- a. *News Organization Website*.
- b. *Commercial Organization Website*.
- c. *Website* Pemerintah.
- d. *Website* Kelompok Kepentingan (*interest Group*).
- e. *Website* Organisasi Non-Profit.

---

<sup>35</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 35-36.

f. *Personal Website* (Blog).

### 3. Karakteristik Media *Online*

Karakteristik sekaligus keunggulan media *online* dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik *online*, antara lain :

- a. Multimedia : dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas : berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c. Cepat : begitu di *posting* atau di upload, langsung bisa diakses semua orang.
- d. *Update* : pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misal kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah “*ralat*” di media *online* sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus menerus.
- e. Kapasitas luas : halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- f. Fleksibilitas : pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja, setiap saat.
- g. Luas : menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- h. Interaktif : dengan adanya fasilitas di kolom komentar dan *chat room*.

- i. Terdokumentasi : informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan fasilitas “cari” (*search*).
- j. *Hyperlinked* : terhubung dengan sumber lain (link) yang berkaitan dengan informasi tersaji.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Riski Purwo Darminto, “Fungsi Media *Online* dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah kepada Publik”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017)

### BAB III

## ANALISIS *FRAMING* KOMPAS.COM DALAM PEMBERITAAN PERETASAN PUSAT DATA NASIONAL

### A. Paparan Data Umum Analisis *Framing* Kompas.com Dalam Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional

#### 1. Profil Kompas.com

Nama Perusahaan : PT Kompas Cyber Media  
Nama Usaha : Kompas.com  
Alamat Perusahaan : Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5 Jl  
Palmerah Selatan No. 22-28 Jakarta 10270  
Indonesia  
Telpon : 021- 53699200 / 5350377  
Fak : 021- 5360678  
Email : [hotline@kompas.id](mailto:hotline@kompas.id).<sup>1</sup>

#### 2. Visi, Misi Kompas.com

Kompas merupakan sebuah portal berita online yang bergerak di bawah Kompas Gramedia. Kompas.com memiliki visi menjadi perusahaan terbesar, terbaik. Terpadu, dan terbesar di Asia Tenggara. Hal tersebut diwujudkan melalui gerakan berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat yang terdidik, tercerahkan, menghargai

---

<sup>1</sup> <https://www.kompas.com> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2024)

perbedaan, dan adil sejahtera. Sedangkan [kompas.com](http://kompas.com) memiliki misi mencerahkan dan menambah pengetahuan para pembacanya. Mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi yang terpercaya.<sup>2</sup>

### 3. Slogan Kompas.com

Kompas.com sebagai media yang mengusung berita berbasis online juga mempunyai slogan yang di tampilkan dalam halaman utama. Slogan tersebut yaitu “Jernih Melihat Dunia”. Slogan tersebut diwujudkan sebagai komitmen [kompas.com](http://kompas.com) sebagai media yang objektif, utuh, independen, dan tidak bias kepentingan.

### 4. Sejarah Kompas.com

Kompas.com merupakan media berita online pertama di Indonesia. Kemunculannya di internet dimulai pada tanggal 14 September tahun 1995 dengan nama awal [kompas online](http://kompas.com) melalui alamat laman yaitu: [Kompas.co.id](http://Kompas.co.id). Hadirnya [kompas online](http://kompas.com) berawal dari respon terhadap replika dari berita [kompas](http://kompas.com) yang sebelumnya telah terbit di koran harian [kompas](http://kompas.com). Tujuannya tak lain adalah memberikan layanan kepada para pembaca di seluruh pelosok Indonesia yang tidak terjangkau koran harian [kompas](http://kompas.com). Pada tahun 1996 [Kompas Online](http://Kompas Online) berubah nama alamat dari [Kompas Online](http://Kompas Online) menjadi [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Perubahan nama tersebut

---

<sup>2</sup> <https://www.kompas.com> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2024)

mendorong Kompas menjadi portal berita yang cukup populer bagi para pembacanya. Selanjutnya pada tahun 1998 menyikapi berkembangnya arus informasi masyarakat ke arah digital juga turut serta mendorong Kompas Online berkembang menjadi sebuah unit bisnis dibawah naungan Pt Kompas Cyber Media (KCM).<sup>3</sup>

Seiring meningkatnya pengguna internet di Indonesia, akses informasi portal berita dengan basis digital lambat laun menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini juga membuat Kompas terus melakukan pembenahan di berbagai sektor. Hal ini dibuktikan melalui *rebranding* ulang nama menjadi Kompas.com. Tidak hanya rebranding dalam hal nama namun Kompas online juga melakukan produktifitas sajian berita agar lebih update dan juga aktual dalam penyajiannya.<sup>4</sup> Kompas.com kemudian menegaskan dirinya menjadi portal berita yang mampu hadir di tengah pembacanya sebagai media informasi yang baik dan aktual di tengah derasnya arus informasi yang banyak menyebar informasi palsu.

## 5. Susunan Redaksi Kompas.com

Pemimpin Redaksi : Wisnu Nugroho

Redaktur Pelaksana : Amir Sodikin, Laksono Hari Wiwoho,

Johanes Heru Margianto

---

<sup>3</sup> <https://www.kompas.com> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2024)

<sup>4</sup> <https://www.kompas.com> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2024)

Asisten Redaktur Pelaksana : Ana Shofiana Syatiri, Carolin Sondang  
Andhikayani Damanik, Inggried Dwi  
Wedhaswary, Ni Luh Made Pertiwi F.

Sekretaris Administrasi : Ira Fauziah, Suci Primadona, Nafisa  
Maulida Putri, Fadiah Adlina Putri  
Ghaisani

Editor : Diamanty Meiliana, Sabrina Asril,  
Novianti Setuningsih, Icha Rastika,  
Dani Prabowo, Bagus Santosa, Fitria  
Chusna Farisa, Aryo Putranto  
Saptohutomo, Jessi Carina, Irfan  
Maullana, Nursita Sari, Kristian  
Erdianto, Ivany Atina Arbi, Ambaranie  
Nadia Kemala Movanita, Ihsanuddin,  
Rakhmat Nur Hakim, Larissa Huda,  
David Oliver Purba, Robertus  
Belarminus, Pythag Kurniati, Khairina,  
Ardi Priyatno Utomo, Dita Angga  
Rusiana, Dheri Agriesta, Kriandi,  
Andi Hartik, Gloria Setyvani Putri  
Kumala, Teuku Muhammad Valdy  
Arief, Reni Susanti, Farid Assifa,  
Rachmawati, Michael Hangga

Wismabrata, Muhamad Syahrial, Maya  
Citra Rosa, Irawan Sapto Adhi, Aditya  
Jaya Iswara, Danur Lambang  
Pristiandaru, Erlangga Djumena, Yoga  
Sukmana, Akhdi Martin Pratama,  
Aprillia Ika, Muhammad Idris, Mela  
Arnani, Hilda Hastuti, Dian Maharani,  
Kistyarini, Andi Muttya Keteng, Tri  
Susanto Setyawan, Andika Aditia,  
Rintan Puspita Sari, Aris Fertony  
Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar  
Ferdian, Aditya Maulana, Stanly Ravel  
Pattiwaelapia, Agustinus Wisnubrata,  
Glori Kyrious Wadrianto, Muhammad  
Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto,  
Gito Yudha Pratomo, Wahyunanda  
Kusuma Pertiwi, Nabilla Tashandra,  
Anggara Wikan Prasetya, Ni Nyoman  
Wira Widyanti, Silvita Agmasari,  
Yuharrani Aisyah, Eris Eka Jaya,  
Aloysius Gonsaga Angei Ebo, Firzie  
Adrian Idris, Ferril Dennys Sitorus,  
Sem Singungging Bagaskara,

Mochamad Sadheli, Faishal Raihan,  
Ervan Yudhi Tri Atmoko, Shierine  
Wangsa Wibawa, Bestari Kumala  
Dewi, Holy Kartika Nurwigati  
Sumartiningtyas, Resa Eka Ayu  
Sartika, Mahardini Nur Afifah, Ariska  
Puspita Anggraini, Shintaloka Pradita  
Sicca, Elizabeth Ayudya Ratna Rininta,  
Ria Apriani Kusumastuti, Sakina  
Rakhma Diah Setiawan, Esra Dopita  
Maret, Abdul Haris Maulana, Ayunda  
Pininta Kasih, Dian Ihsan Siregar,  
Albertus Aditya K., Gischa Prameswari  
Serafica, Tri Indriawati, Lukman Hadi,  
Subroto, Josephus Primus, Sari  
Hardiyanto, Rizal Setyo Nugroho.  
Rendika Ferri Kurniawan, Bambang P.  
Jatmko, Wahyu Adityo Prodjo, Sandro  
Gatra, Egidius Patnistik, Bayu Galih  
Wibisono, Yunanto Wiji Utomo, Palupi  
Annisa Auliani, Fabian Yanuarius,  
Erwin Kusuma Oloan Hutapea

Reporter : Nicholas Ryan Aditya, Ardito  
Ramadhan Dhanesworo, Dian Erika  
Nugraheny, Achmad Nasrudin Yahya,  
Irfan Kamil, Robertus Tatang Guritno  
Donny Kuma, Rahel Narda Chaterine,  
Vitorio Mantalean, Adhyasta  
Dirgantara, Fika Nurul Ulya, Singgih  
Wiryono, Syakirun Ni'am, Muhamad  
Isa Bustomi, Tria Sutrisna, Nirmala  
Maulana Achmad, Muhammad Naufal,  
Mita Amalia Hapsari, Annisa  
Ramadani Siregar, M. Chaerul Halim,  
Joy Andre T, Reza Agustian, Sania  
Mashabi, Ellyvon Pranita, Zintan  
Prihatini, Haryanti Puspa Sari, Ade  
Miranti Karuania Sari, Ki ki Safitri,  
Elsa Catriana, Rully R. Ramli, Yohana  
Artha Uly, Agustinus Rangga Respati,  
Isna Rifka Sri Rahayu, Suhaiela  
Bahfein, Cynthia Lova, Melvina  
Tionardus, Baharudin Al Farisi, Revi  
C. Rantung, Firda Janati, Ady Prawira  
Riandi, Vincentius Mario Atawollo,

Donny Dwisatryo Priyantoro, Gilang Satria, Ruly Kurniawan, Dio Dananjaya, Muhammad Fathan Radityasani, Aprida Megananda, Erwin Setiawan, Dicky Aditya Wijaya, Gading Perkasa, Wasti Samaria Simangunsong, Faqihah Muharroroh Itsnaini, Krisda Tiofani, Suci Wulandari Putri, Bill Clinton, Kevin Rizky Pratama, Galuh Putri Riyanto, Lely Nur Hidayah, Caroline Saskia Tanoto, Farahdilla Puspa, M. Hafidz Imaduddin, Ahmad Zilky, Aniza Pratiwi, Nabilla Ramadhian, Lutfia Ayu Azanella, Retia Kartika Dewi, Nur Rohmi Aida, Ahmad Naufal Dzulfaroh, Dandy Bayu Bramasta, Nur Fitriatus Shalihah, Jawahir Gustav Rizal, Rosy Dewi Arianti Saptoyo, Alinda Hardiantoro, Diva Lufiana Putri, Taufieq Renaldi Arfiansyah, Kevin Topan Kristianto, Benediktus Agya P.,

Akbar Bhayu Tamtomo, Luqman Sulistiyawan, Ahmad Su'udi.

Video

: Sherly Puspita, Oka Ray Pama, Oky

Ivan Setiawan, Lusiana Kus Anna, Oik

Yusuf, Sendy Darlis Alditya P, Aditya

Nugraha, Abba Gabrillin, Adesari

Avingtyas, Elizabeth Prillia Yahya

Carvallo, Khairun Alfi Syahri MJ,

Okky Mahdi, Rose Komala Dewi, Ira

Gita Natalia Sembiring, Adisty Safitri,

Adil Pradipta Huwa, Abdul Azis,

Bernard Hermanto Siahaan, Alfiyan

Oktora Atmajaya, Dina Rahmawati,

Farah Chaerunniza, Syalutan Ilham,

Nissi Elizabeth, Pramulya Sadewa,

Claudia Avirolola, Firda Rahmawan,

Yohana Indah Nur Ratri, Talitha

Yumnaa, Arie Julianto, Rizkia Shindy,

Michaela Winda Saputra, Putri Aulia,

Chrisstella Efivania Rosaline, Dariz

Kartika Ayu Saputri, Fathira Deiza A,

Andreas Lukas Altobeli, Deta Putri S,

Yusuf Reza Permadi, Agung





Wisnugroho, Naufal Noorosa  
Ragadini, Firzha Yuni Ananda Putri,  
Menika Ambar Sari, Adimas Afif  
Nugroho, Ivan Khabibu Rochman,  
Armitha Sathi Devi, Agung Setiawan,  
Anneke Sherina Ramadhani, Novyana  
Nurmita Dewi, Meiva Jufarani, Annisa  
Nurmaulia Al Fajri, Musayadah  
Khusnul Khotimah, Arini Kusuma Jati,  
Wiyudha Betha Dinaragis, Hanindiya  
Dwi Lestari, Anggie Puspa Riana,  
Banatias Nadhira, Lulu Cinantya  
Mahendra, Novan Astono Hervianto,  
Frederikus Tuto Ke Soromaking, Audi  
Aulia Amanda, Meylis Maurent Hioe,  
Andre Irwanto, Antonius Aditya  
Mahendra Budi Santoso, Niken  
Monica Desiyanti, Conney Stephanie,  
Mochamad Hildan Farros, Anindhita  
Izzati Sasilanggeni, Adityo Wisnu  
Prabowo, Carolus Dori Krisnadi,  
Rizqina Ninda Aulia, Dino Oktaviano  
Sami Putra.

Media Sosial : Pamela Djajasaputra, Roderick Adrian M, Nibras Nada Nailufar, Dian Reinis Kumampung, Yuna Fikry Adi Pratama, Ari Prasetyo, Ria Wulandari Rachman, Adinda Dwi Putri, Azahra Nisa Puspasari, Ghulam Abdul Malik, Mutiara Godelava Bertha, Miftahul Rizky, Nana Gita Amelia, Rahma Tika Mufida, Ricky Arista Kurniawan.

Kontributor : Ari Widodo, Slamet Priyatin, Ika Fitriana, Daspriani Y. Zamzami, Markus Makur, Achmad Faizal, Taufiqurrahman, Ahmad Faisol, Moh. Agus Fauzul Hakim, Junaedi, Abdul Haq Yahya Maulana T., Rahmat Rahman Patty, Hendra Cipto, Sigiranus Marutho Bere, Suddin Syamsuddin, Erna Dwi Lidiawati, Kiki Andi Pati, Dani Julius, Irwan Nugraha, Yustinus Wijaya Kusuma, T. Umar, Firmasnyah, Hendrik Yanto Halawa, Sukoco, Ari Himawan Saron, Karnia Septia Kusumaningrum, Muhammad Syahri

Romdhon, Mansur, Mei Leandha  
Rosyanti, Yamin Abdul Hasan, Dendi  
Ramdhani, Masriadi, Amriza Nursatria  
Hutagalung, Slamet Widodo, Rosyid A.  
Azhar, Iwan Bahagia S.P., Defriatno  
Neke, Budiyanto, Syarifudin, Heru  
Dahnur, Hamzah Arfah, Muhlis Al  
Alawi, Putra Prima Perdana, Markus  
Yuwono, Puthut Dwi Putranto  
Nugroho, Ari Maulana Karang, Citra  
Indriani, Mohamad Iqbal Fahmi,  
Rahmadhani, Kurnia Tarigan, Hadi  
Maulana, Labib Zamani, Farida, Agie  
Permadi, Chermanto Tjaombah, Fitri  
Rachmawati, Aji Yulianto Kasriadi  
Putra, Amran Amir, Idon, Ghinan  
Salman, Moh. Syafi'i, Candra Nugraha,  
Nansianus Taris, Acep Nazmudin, Aam  
Aminullah, Skivo Marcelino Mandey,  
Perdana Putra, Hendri Setiawan,  
Afdhalul Ikhsan, Dhias Suwandi,  
Firman Taufiqurrahman, Himawan,  
Fadlan Mukhtar Zain, Idham Khalid,

Oryza Pasaribu, Hendra Cipta,  
Dewantoro, Andi Muhammad Haswar,  
Zakarias Demon Daton, Tri Purna Jaya,  
Tresno Setiadi, Dian Ade Permana,  
Bagus Supriadi, Maichel, Suwandi,  
Jaka Hendra Baittri, Teguh Pribadi,  
Rasyid Ridho, Ahmad Zulfiqor,  
Wisang Seto Pangaribowo, Hamim,  
Mohamad Umar Alwi, Aria Rusta Yuli  
Pradana, Usman Hadi, Asip Agus  
Hasani, Muchlis, Ach. Fawaidi, Daniel  
Pekuwali, Imron Hakiki, Nugraha  
Perdana, Fristin Intan Sulistyowati,  
Mohamad Adlu Raharusun, Susi  
Gustiana, Ahmad Muzakki Al Hasan,  
Elhadif Putra, Miftahul Huda, Sabriana  
Mutiara Fitri, Bayu Apriliano, M.  
Elgana Mubarakah, Serafinus Sandi  
Hayon Jehadu, Muchamad Dafi Yusuf,  
Fuci Manupapami, Roberthus Yewen,  
Ahmad Riyadi, Yohanes Valdi Seriang  
Ginta, Baktiawan Candheki, Bagus  
Puji Panuntun, Junaidin, Rizki Alfian

Restiawan, Titis Anis Fauziah,  
Monika Novena Yunita R., Nadia  
Faradiba, Ramdhan Triyadi Bempah,  
Ericssen, Krisna Diantha Akassa, Suci  
Rahayu, Adil Nursalam.<sup>5</sup>

## **B. Paparan Data Khusus Analisis *Framing* Kompas.com Dalam Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional.**

Peneleitian ini menggunakan ketekunan dan ketajaman analisis pada berita-berita yang di muat oleh kompas.com mengenai pemberitaan peretasan pusat data nasional. Hal ini dilakukan menggunakan sebagian berita di kompas yang membahas mengenai peretasan pusat data nasional yang menurut peneliti memiliki *Framing* berita yang kuat. Dari berbagai berita di Kompas.com rentang waktu bulan Juni sampai Juli 2024 yang membahas mengenai hal tersebut peneliti mengambil 5 berita yang kemudian peneliti kelompokkan berdasarkan aspek *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

### **1. Artikel 1**

**Judul** : Kebocoran Data Paspor Tak Boleh Diremehkan  
Karena Merugikan Masyarakat

**Tanggal Terbit** : Jumat 07 Juli 2024

---

<sup>5</sup> <https://www.kompas.com> (diakses pada tanggal 11 Agustus 2024)

**Table 2. 1. Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 1**

<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur sintaksis	Judul	Kebocoran Data Paspor Tak Boleh Diremehkan Karena Merugikan Masyarakat
	<i>Lead</i>	<p>Peristiwa kebocoran data publik yang berulang, seperti data paspor yang terjadi baru-baru ini dilakukan peretas Bjorka, dinilai bisa merugikan dan membuat masyarakat dalam bahaya.</p> <p>"Kebocoran data ini tentu saja sangat berbahaya bagi masyarakat yang datanya termasuk dalam data yang didapatkan oleh Bjorka tersebut," kata pakar keamanan siber sekaligus Chairman Lembaga Riset Keamanan Siber dan dan Komunikasi (CISSReC), Pratama Dahlian Persadha, saat dihubungi pada Jumat (7/7/2023).</p>

	Latar Informasi	<p>Bjorka mengklaim mengambil 34,9 juta data paspor WNI dalam kondisi terkompres sebesar 4 GB. Data itu dijual oleh Bjorka seharga 10.000 dollar Amerika Serikat. Bjorka juga membagikan 1 juta data itu sebagai sampel bagi yang berminat.</p>
	Kutipan Sumber	<p>Kebocoran Data Paspor</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dugaan kebocoran 34 juta data paspor WNI itu sebelumnya disampaikan di media sosial Twitter pada Rabu (5/7/2023), oleh Teguh Aprianto yang merupakan pendiri Ethical Hacker Indonesia melalui akun @secground.</li> </ul>
	Pernyataan/Opini	<p>Opini dari wartawan tentang kebocoran Data Paspor yang merugikan masyarakat.</p>

	Penutup	Ditutup dengan keterangan dari Drijen Kominfo bawasanya danya perbedaan struktur data antara yang ada di pusat data nasional dengan yang berdedar.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Kebocoran Data Paspor
	<i>Where</i>	Pusat Data Nasional.
	<i>When</i>	07 Juli 2024
	<i>Who</i>	Bjorka, Kominfo, dan Masyarakat.
	<i>Why</i>	Karena pengambilalihan 34,9 juta data paspor WNI oleh Bjorka
	<i>How</i>	Ketidaksiwaan pemerintah dalam hal ini Kominfo untuk menangani Kebocoran Pusat Data Nasional yang mengakibatkan kebocoran data Papor yang dirasa sangat merugikan maayrakat.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan Antar Kalimat	Dari keseluruhan aliena pada paragraf memberikan keterangan kesinambungan mengenai kondisi dan kekawatiran mengenai kebocoran data yang terjadi.

Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kata “Kebocoran” yang menekankan betapa pentingnya keamanan sebuah data.</li> <li>• penggunaan gambar Ilustrasi peretasan menggambarkan keadaan yang begitu mengkhawatirkan.</li> </ul>
------------------	----------------------------------	---



Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2023/07/07/16004711/kebocoran-data-paspor-tak-boleh-diremehkan-karena-merugikan-masyarakat> (Di akses pada tanggal 31 Agustus 2024).

## 2. Artikel 2

**iqain**  
P O N O R O G O

**Judul : 34 Juta Data Paspor Diduga Bocor, Kemenkominfo  
Buka Suara**

**Tanggal Pemuatan : Rabu 5 Juli 2024**

**Table 2. 2. Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 2**

<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur sintaksis	Judul	34 Juta Data Paspor Diduga Bocor, Kemenkominfo Buka Suara
	<i>Lead</i>	Jutaan data paspor diduga bocor dan diperjualbelikan. Informasi itu disampaikan oleh akun Twitter @secgiron, Rabu (5/7/2023). Data yang dibocorkan diduga berisi data identitas pemilik paspor. "Buat yang udah pada punya paspor, selamat karena 34 juta data paspor baru aja dibocorkan & diperjualbelikan. Baca juga: Bolehkah Bertanya Surat Tugas Saat Ada Razia Kendaraan? Ini Kata Polisi Data yg dipastikan bocor diantaranya no paspor, tgl berlaku paspor, nama lengkap tgl

	lahir, jenis kelamin dll. Ini @kemkominfo sama @BSSN_RI selama ini ngapain aja ya?" tulis akun tersebut.
Latar Informasi	Adanya kebocoran data 34,9 juta paspor WNI yang dikompres dalam ukuran 4 GB yang diperjual belikan.
Kutipan Sumber	<p>Bocornya data Paspor WNI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebocoran 34 Juta data paspor baru yang diperjualbelikan.</li> <li>• Dari tahun 2019 sampai 2023 sampel data bocor adalah valid</li> </ul>
Pernyataan/Opini	Tidak ada opini dari wartawan, hanya pernyataan dari Kemenkominfo
Penutup	Keterangan dari narasumber terkait kebocoran data banyak terjadi di perusahaan swasta ketimbang milik pemerintah,

Struktur Skrip	<i>What</i>	Kominfo Buka Suara 34 Juta Data Yang Diduga Bocor
	<i>Where</i>	Pusat Data Nasional
	<i>When</i>	Rabu 5 Juli 2024
	<i>Who</i>	Kominfo
	<i>Why</i>	Kominfo buka suara terkait kebocoran data paspor
	<i>How</i>	Kebocoran pusat data nasional mengakibatkan beberapa data paspor WNI bocor dan diperjualbelikan.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan Antar Kalimat	Keseluruhan Alinea dalam berita berisi tentang Kebocoran Pusat Data Nasional yang menjadi pemicu sejumlah 34 juta data paspor bocor
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kata “bocor” dalam judul berita yang menekankan isi berita ini mengenai kebocoran data</li> <li>• Penggunaan gambar data imigrasi menggambarkan fokus dari pemberitaan.</li> </ul>

		
--	--	--

Sumber: <https://kompas.com/tren/read/2023/07/05/204616165/34-juta-data-paspor-diduga-bocor-kemenkominfo-buka-suara>. (diakses pada tanggal 04 September2024)

### 3. Artikel 3

**Judul** : Ironi Pusat Data Nasional, Anggaran Rp 700 M tapi Password Admin#1234

**Tanggal Pemuatan** : Kamis 02 Juli 2024

**Table 2. 3. Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 3**

<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur sintaksis	Judul	Ironi Pusat Data Nasional, Anggaran Rp 700 M tapi Password Admin#1234
	<i>Lead</i>	Pengelolaan Pusat Data Nasional (PDN) Kementerian Komunikasi

		<p>dan Informatika (Kemenkominfo) disorot publik usai diserang ransomware pada Kamis (20/6/2024). Brain Cipher yang mengklaim sebagai peretas sempat meminta tebusan Rp 131 miliar kepada pemerintah Indonesia. Namun permintaan ini ditolak oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Budi Arie Setiadi. Setelah permintaan tebusan ditolak, peretas lalu memberikan kunci data dan mengaku meminta maaf kepada masyarakat Indonesia karena dianggap mengganggu layanan publik. Hal ini disampaikan Brain Cipher melalui lamannya di dark web, Selasa (2/7/2024).</p>
	Latar Informasi	<p>Dibalik serangan Ransomware ada fakta berupa askes password server PDN menggunakan kata kunci Admin#1234</p>

	Kutipan Sumber	<p>Anggaran Kominfo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggaran untuk kominfo 4,9 triliun dan untuk Pusat Data Nasional sejumlah 700 miliar.</li> <li>• Sedang dilakukan investigasi dan belum ditemukan temuan apapun</li> </ul>
	Pernyataan/Opini	Tidak ada opini dari wartawan, hanya pernyataan dari Kemenkominfo
	Penutup	Keterangan dari narasumber terkait tanggung jawab moral mengenai kebocoran PDN
Struktur Skrip	<i>What</i>	Ironi Pusat Data Nasional bocor dengan anggaran 700 miliar
	<i>Where</i>	Pusat Data Nasional
	<i>When</i>	Kamis 02 Juli 2024
	<i>Who</i>	Kominfo
	<i>Why</i>	Anggaran 700 miliar kominfo untuk pusat data nasional

	<i>How</i>	Akses yang teralu mudah diduga menjadi faktor utama bagaimana pusat data nasional bisa dirtas oleh brojka
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan Antar Kalimat	Keseluruhan Alinea dalam berita berisi tentang pernyataan kominfo mengenai kebocoran paspor WNI
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kata “Ironi” dalam judul berita yang menekankan bahwa suatu keadaan yang sangat miris</li> <li>• Penggunaan gambar kepanikan dari serangan rasomware.</li> </ul> 

Sumber: <https://www.kompas.com/tren/read/2024/07/06/133000465/ironi-pusat-data-nasional-anggaran-rp-700-m-tapi-password-admin-1234> (diakses pada tanggal 09 September2024)

#### 4. Artikel 4

**Judul** : Pusat Data Nasional Jebol: Menkominfo Mundur atau Dimaklumi?

**Tanggal Pemuatan** : Kamis 6 Juli 2024

**Table 2. 4. Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 4**

<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur sintaksis	Judul	Pusat Data Nasional Jebol: Menkominfo Mundur atau Dimaklumi?
	<i>Lead</i>	JEBOLNYA Pusat Data Nasional (PDN) milik Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) akibat serangan siber ransomware mengakibatkan terganggunya layanan publik di berbagai instansi, termasuk layanan keimigrasian. Akibat down-nya server keimigrasian,

		<p>terbuka peluang terjadinya penyelundupan orang, pemberangkatan korban perdagangan manusia, serta rusaknya validasi pendataan warga yang berimigrasi.</p>
Latar Informasi		<p>Mandat konstitusi negara Indonesia tertuang dalam UUD 1945 bahwa negara hadir melindungi segenap bangsa Indonesia. Maka, serangan siber ransomware kepada Pusat Data Nasional merupakan bentuk kegagalan pemerintah dalam mengelola negara Indonesia.</p>
Kutipan Sumber		<p>Data terkait kebocoran data internasioanl</p> <p>Amerika Serikat mengalami serangan siber ransomware sebesar 40,34 persen dan Kanada 6,75 persen, sementara Indonesia hanya terkena dampak sekitar 0,67</p>

		persen.
	Pernyataan/Opini	Memaklumi serangan ransomware di Indonesia bukanlah soal membandingkan tingkat perkembangan teknologi atau keamanan siber suatu negara. Ini lebih berkaitan dengan pemahaman bahwa ancaman siber bersifat global dan dapat menargetkan siapa saja.
	Penutup	Budaya malu dari pejabat negara yang gagal harus terus dibangun. Jika gagal melaksanakan tugas negara, maka secara patriotik mereka seharusnya mundur
Struktur Skrip	<i>What</i>	Pusat data nasional jebol
	<i>Where</i>	Pusat Data Nasional
	<i>When</i>	Kamis 06 Juli 2024
	<i>Who</i>	Kominfo
	<i>Why</i>	Kominfo yang kurang mengambil sikap terkait kebocoran data

	<i>How</i>	Ketika terjadi serangan siber ransomware, tanggung jawab pemerintah adalah memastikan bahwa langkah-langkah pencegahan yang memadai telah diambil dan respons efektif diterapkan untuk memitigasi dampaknya.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan Antar Kalimat	Keseluruhan Alinea dalam berita berisi tentang sikap dari Kominfo mengenai Kebocoran Pusat Data Nasional
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kata “jebol” dalam judul berita yang menekankan bahwa pentingnya keamanan pusat data nasional bagi masyarakat indonesia</li> <li>• Penggunaan gambar Arif Budie Menteri Kominfo dalam acara rapat</li> </ul>

		<p>mengambarkan sikap yang akan dilakukan.</p> 
--	--	---

Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2024/06/28/08212831/pusat-data-nasional-jebol-menkominfo-mundur-atau-dimaklumi?> (diakses pada tanggal 10 September 2024)

## 5. Artikel 5

**Judul : Gangguan Sistem Pusat Data Nasional, Pakar: Tidak Terjadi kalau Pemimpinnya Peduli**

**Tanggal Pemuatan : 21 Juni 2024**

**Table 2. 5. Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 5**

<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur sintaksis	Judul	Gangguan Sistem Pusat Data Nasional, Pakar: Tidak Terjadi kalau Pemimpinnya Peduli

	<p><i>Lead</i></p>	<p>Ketua Indonesia Cyber Security Forum (ISCF) Ardi Sutedja menyatakan, gangguan pada sistem Pusat Data Nasional (PDN) tidak perlu terjadi jika pemimpin dan menteri terkait peduli terhadap perlindungan pribadi. PDN merupakan sistem penyimpanan dan pengolahan data di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang digunakan hampir semua kementerian/lembaga. Saat ini PDN tengah mengalami gangguan. “Seharusnya insiden ini tidak perlu terjadi kalau pemimpin institusi kita punya kepedulian. Masalah ini terkait dengan masalah leadership, kepemimpinan,” kata Ardi saat dihubungi Kompas.com, Kamis (20/6/2024).</p>
	<p>Latar Informasi</p>	<p>Gangguan sistem pada pusat data nasional yang berdampak terhadap</p>

		layanan keimigrasian di seluruh Indonesia.
	Kutipan Sumber	<p>Kebocoran data menjadi sumber utama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Insiden ini tidak perlu terjadi kalau pemimpin institusi punya kepedulian.</li> <li>• Tim sedang bekerja secara optimal untuk mempercepat pemulihan.</li> </ul>
	Pernyataan/Opini	Tidak ada opini dari wartawan, hanya pernyataan dari Kemenkominfo
	Penutup	Keterangan dari narasumber terkait kebocoran data banyak mengakibatkan beberapa layanan pemeritahan mandek karena server tidak bisa diakses
Struktur Skrip	<i>What</i>	Gangguan Sistem pusat data nasional
	<i>Where</i>	Pusat data nasional
	<i>When</i>	Kamis 20 Juni 2024

	<i>Who</i>	Kominfo
	<i>Why</i>	Peemrintah harusnya peduli dengan keamanan pusat data nasional
	<i>How</i>	Penembakan gas air mata ke tribun merupakan pemicu utama kepanikan dari suporter untuk segera k
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan Antar Kalimat	Keseluruhan Alinea dalam berita berisi tentang Kebocoran Pusat Data Nasional yang menjadi pemicu sejumlah 34 juta data paspor bocor
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kata “gangguan” dalam judul berita yang menekankan bahwa pentingnya keamanan dalam pusat data nasional</li> <li>• Penggunaan ekspresi gambar Budi Arie</li> </ul>

		<p>mengenai sikap yang akan diambil</p> 
--	--	--

Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2024/06/21/10452041/gangguan-sistem-pusat-data-nasional-pakar-tidak-terjadi-kalau-pemimpinnya>.

(diakses pada tanggal 14 September 2023)



## BAB IV

### ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PERETASAN PUSAT DATA NASIONAL DI MEDIA KOMPAS.COM

#### A. Analisis Data Framing Kompas.com Dalam Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional Dari Struktur Sintaksis

Berita pertama, menggunakan judul “Kebocoran Data Paspor Tak Boleh Diremehkan Karena Merugikan Masyarakat”. Penggunaan judul ini menggambarkan bahwa kebocoran data tidak boleh diremehkan karena merugikan masyarakat. Dalam memperjelaskan kenapa kondisi tersebut bisa terjadi, terdapat pada *lead* dari berita ini yang menjelaskan tentang peristiwa kebocoran data yang berulang kali terjadi. Latar informasi pada berita ini memberikan keterangan sejumlah data mengenai kebocoran data paspor yang dijual oleh Bjorka. Dalam aspek kutipan sumber menunjukkan penyebab awal mula kebocoran data ini terjadi, yang disampaikan oleh akun @secground melalui media sosial Twitter. Pada aspek opini, wartawan menambahkan opini bahwa kebocoran data begitu sangat merugikan masyarakat. Dalam penutupan berita ini dengan keterangan dari drijen Kominfo bawasanya terjadi perbedaan data anantara yang ada di PDN dan informasi yang beredar.

Berita kedua, menggunakan judul “34 Juta Data Paspor Diduga Bocor, Kemenkominfo Buka Suara”. Dalam judul ini menyiratkan suatu pernyataan dari Kemenkominfo mengenai dugaan 34 juta data paspor yang bocor. *Lead* dalam berita ini memperjelas judul terkait jutaan data paspor yang diduga bocor dan diperjual belikan. Latar informasi, berita ini memberikan keterangan mengenai jumlah data berupa 34,9 juta paspor WNI yang di kompres dalam ukuran 4 GB untuk diperjual belikan. Berita ini mengutip sumber dari pernyataan Kemkominfo yang memberitakan sejumlah kebocoran data hingga sampel data yang bocor dari Tahun 2019 sampai 2023. Dengan penutupan berita menggunakan keterangan dari Kemkominfo mengenai kebocoran data yang banyak terjadi di perusahaan swasta ketimbang milik pemerintah.

Pada berita yang ketiga menggunakan judul “Ironi Pusat Data Nasional, Anggaran Rp 700 M tapi Password Admin#1234” dari judul itu menyiratkan bahwa berita ini membahas tentang keadaan yang sangat memprihatinkan mengenai keamanan Pusat Data Nasional. *Lead* dalam berita ini mengajak pembaca berita untuk menyiorot kasus serangan ransomware pada PDN. Latar informasi pada berita ini menunjukkan bahwa berita ini mengandung kronologi penggunaan password dengan kata kunci Admin#1234. Pengutipan sumber dari berita ini berdasarkan anggaran Kominfo untuk keamanan pusat data nasional dengan alokasi dana sejumlah 700 miliar. Berita ini mengutip pernyataan sumber dari Kemenkominfo yang menyatakan belum menemukan hasil apapun dari hasil investigasi. Berita ini ditutup dengan keterangan narasumber untuk

merefleksikan tanggung jawab moral kominfo mengenai kebocoran di Pusat Data Nasional.

Struktur sintaksis pada berita keempat menggunakan judul “Pusat Data Nasional Jebol: Menkominfo Mundur atau Dimaklumi?” yang menyiratkan secara tegas sikap yang harus dilakukan mengenai Kebocoran di Pusat Data Nasional. *Lead* dalam berita ini menjelaskan judul tentang serangan Ransomware yang menjadi penyebab utama gangguan server beberapa di instansi pemerintahan. Latar informasi bahwa mandat konstitusi UUD 1945 negara harus hadir melindungi segenap bangsa Indonesia. Pengutipan sumber dari berita ini ada pada hasil sejumlah data serangan Ransomware di beberapa negara. Sedangkan Opini wartawan mengenai berita ini ialah soal serangan ransomware bukan soal perbandingan perkembangan teknologi melainkan keamanan siber yang seharusnya benar-benar diperhatikan. Penutupan berita dengan statement narasumber mengenai budaya malu pejabat negara yang gagal dalam melaksanakan keamanan yang seharusnya menjadi tanggungjawab.

Struktur sintaksis berita kelima, dengan judul “Gangguan Sistem Pusat Data Nasional, Pakar: Tidak Terjadi kalau Pemimpinnya Peduli”. Judul ini menyiratkan tentang pentingnya perhatian khusus pemerintah terhadap pusat data nasional. *Lead* dalam berita ini menjelaskan tentang gangguan pada sistem pusat data nasional yang seharusnya tidak terjadi jika pemerintah dan menteri terkait peduli. Latar informasi dalam berita ini menggambarkan kondisi layanan keimigrasian diseluruh Indonesia yang mengalami gangguan akibat

adanyan gangguan pada sistem PDN. Kutipan sumber pada berita ini menyoal insiden gangguan pada PDN yang seharusnya tidak terjadi jika pemimpinnya peduli, ditambah saat ini Kemenkominfo sedang bekerja untuk mempercepat pemulihan. Penutupan berita ini dengan ungkapan dari narasumber terkait kebocoran data yang mengakibatkan beberapa layanan pemerintah mandek karena server tidak bisa diakses.

Dari analisis struktur sintaksis, media *Kompas.com* berusaha mendefinisikan masalah yang terjadi tentang peretasan yang terjadi pada pusat data nasional secara lebih jelas. Hal ini dapat dilihat dari salah satu judul yang media Kompas buat terkait “Kebocoran Data Paspur Tak Boleh Diremehkan Karena Merugikan Masyarakat” hal ini menyiratkan bahwa peretasan pusat data nasional merupakan masalah serius yang tak boleh diremehkan Ditinjau dari judul berita *Kompas.com* membuat berita tersebut menarik perhatian pembaca. Dalam berita tersebut terlihat *Lead* media *Kompas.com* menjadikan *lead* sebagai pemantik dan penjelas judul tentang peretasan pusat data nasional pada setiap berita. Latar informasi dari pemberitaan *Kompas.com* dijadikan penguat data dalam berita. Kutipan sumber dan pernyataan atau opini dalam pemberitaan *Kompas.com* menjadi penguat latar informasi dan penguat dari data dalam pemberitaan. Penutup dalam pemberitaan *Kompas.com* dijadikan kesimpulan dari berita yang disajikan mengenai peretasan dan dampak yang dialaminya.

## **B. Analisis Data *Framing Kompas.com* dalam Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional dari Struktur Skrip**

Dari berita yang pertama struktur skrip terlihat pada ditonjolkannya pada aspek *What*, yaitu “Kebocoran Data Paspor Tak Boleh Diremehkan Karena Merugikan Masyarakat” dan aspek *Why* yaitu “Karena adanya pengambilalihan 34,9 juta data paspor WNI oleh Bjorka” dimana aspek tersebut menjelaskan sejumlah kerugian yang dialami masyarakat Indonesia.

Berita yang kedua secara struktur skrip terletak pada aspek *What*, yang menjelaskan tentang Kominfo yang memberikan klarifikasi terkait adanya 34 juta data paspor yang bocor. Dalam aspek *Why*, ikut memberikan penonjolan terhadap suara Kominfo terkait kebocoran data paspor.

Struktur skrip pada berita yang ketiga ini, dilihat dari aspek *What* berita ini memberikan penekanan pada ironi kebocoran di pusat data nasional dengan anggaran 700 miliar. Dalam aspek *Why*, semakin memperkuat dari aspek *What* yang menekankan pada penggunaan anggaran 700 miliar untuk pusat data nasional. Diperjelas dalam aspek *How* dengan menunjukkan Akses yang teralu mudah diduga menjadi faktor utama bagaimana pusat data nasional bisa dirtas oleh brojka.

Berita keempat secara struktur skrip dilihat dari aspek *What* berita ini menonjolkan sikap yang seharusnya diambil Menkominfo mengenai kebocoran di pusat data nasional. Diperjelas pada aspek *Why*, menjelaskan Menkominfo yang kurang tegas mengambil sikap terkait kebocoran data yang terjadi. Hal itu

menyebabkan kebingungan ditengah bagaimana peran Kominfo dalam mengamankan data-data masyarakat yang tersimpan di Pusat Data Nasional.

Struktur skrip berita kelima dilihat dari aspek *What* berita ini menonjolkan gangguan yang terjadi di Pusat data nasional tidak terjadi kalau pemimpinnya peduli. Dipertegas dalam aspek *Why*, gangguan tidak akan terjadi jika pemerintah terkait peduli terhadap keamanan PDN.

Berdasarkan analisis struktur skrip, media *Kompas.com* mbingkai pemberitaannya dengan masalah pengambilalihan sejumlah 34,9 juta data paspor WNI yang diambil alih oleh Brojka dan di perjualbelikan di pasar bebas. Hal itu dapat diambil dari aspek *What* yang menggambarkan tentang apa yang terjadi pada pusat data nasional, aspek *Why* yang menjelaskan tentang alasan terjadinya peretasan, aspek *How* yang menjelaskan secara rinci proses dari terjadinya peretasan dan dampak-dampak yang dialami.

### **C. Analisis Data *Framing Kompas.com* dalam Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional dari Struktur Tematik**

Dari struktur tematik, berita yang pertama dari aspek koherensi secara keseluruhan menggunakan sebab-akibat. Pada alinea pertama dan kedua menggunakan sebab-akibat, di alinea pertama dijelaskan tentang sebab terjadinya kebocoran Pusat Data Nasional akibat serangan Brojka yang mengakibatkan sejumlah data paspor WNI diperjualbelikan.

Struktur tematik berita yang kedua terlihat dari aspek koherensi penjelas pada alinea pertama yang menjelaskan suara kominfo terkait kebocoran 34 data

paspor. Dialinea kedua menggunakan aspek koherensi sebab-akibat, pada alinea kedua yang menyebutkan penyebab terjadinya 34 juta data paspor yang bocor yang mengakibatkan layanan penerbangan mengalami gangguan server sehingga membuat delay di beberapa penerbangan. Dialinea selanjutnya hingga akhir menggunakan koherensi penjelas yang menjelaskan mengenai kebocoran 34 juta data paspor yang bocor.

Struktur Tematik pada berita ketiga, dari keseluruhan alinea menggunakan koherensi sebab-akibat. Dalam berita ini menyebutkan ironi pada pusat data nasional dengan anggaran 700 miliar, dengan anggaran yang begitu besar keamanan dalam pusat data nasional benar-benar memiliki keamanan yang serius. Selanjutnya penggunaan anggaran negara untuk keamanan siber di Indonesia menjadi pertanyaan, apa sebenarnya tugas dari Kominfo dalam bertanggung jawab terhadap PDN .

Dari struktur tematik berita keempat ini menggunakan koherensi sebab-akibat pada alinea pertama dan kedua yang menjelaskan kejadian kebocoran data dan bagaimana sikap kominfo mengenai kebocoran data tersebut . Dan dialinea selanjutnya terdapat koherensi pembeda yang terlihat dari penggunaan narasi jebol dalam pernyataan narasumber yang menjelaskan bagaimana mudahnya pusat data diretas oleh pihak ketiga. Hal itu yang kemudian menyebabkan data di PDN jebol dan mengakibatkan beberapa layanan publik mandek.

Struktur tematik berita kelima, dalam berita ini menggunakan koherensi pembeda dan koherensi penjelas. Terlihat pada perbandingan ucapan dari

pejabat yang memampang foto wajah yang dominan dengan realitas yang amat santai dari Menkominfo atas terjadinya peretasan di Pusat data nasional. Untuk koherensi penjelas ada pada keterangan dari narasumber mengenai gangguan sistem yang terjadi pada Pusat data nasional

Dilihat dari struktur tematik pemberitaan media *Kompas.com* dalam setiap berita memiliki alinea yang berbeda-beda dalam menunjukkan hal terkait peretasan pusat data nasional yang begitu kompleks. Penggunaan koheresi sebab-akibat pada alinea awal mendominasi berita dari *Kompas.com*, hal itu digunakan untuk menunjukkan bahwa jebolnya pusat data nasional menjadi penyebab utama beberapa layanan publik mengalami gangguan server.

#### **D. Analisis Data *Framing Kompas.com* dalam Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional dari Struktur Retoris**

Berdasarkan struktur retoris berita yang pertama ini menggunakan aspek lekison yaitu penggunaan kata “kebocoran” yang digunakan oleh wartawan untuk memberikan penekanan betapa pentingnya keamanan dalam sebuah pusat data, dikarenakan sejauh ini belum ada perhatian kusus belum ada langkah kusus yang dilakukan dalam mengamankan data secara lebih kongkrit. Dan penggunaan gambar sebuah koding dalam sebuah komputer yang dimaksudkan untuk menekankan pada judul untuk memperlihatkan situasi mengenai isi berita..

Berita kedua, dalam berita ini aspek lekison terlihat dari penggunaan kata “buka suara” pada judul berita memberikan penekanan pada keterangan

komunikasi dari pejabat. Dan penggunaan grafis gambar untuk penekanan dan memperjelas apa yang ada pada situasi pusat data nasional.

Berita ketiga dari struktur retorik, penggunaan kata “ironi” yang ada pada judul berita menonjolkan bahwa ada keprihatinan mendalam dalam kondisi yang ada dalam pusat data nasional, dimana akses keamanan yang digunakan hanya menggunakan password Admin#1234. Dan penggunaan grafis gambar memberikan penekanan serangan ransomware membuat kepanikan dan kebingungan.

Struktur retorik pada berita keempat, pada aspek lekison yang terletak pada kata “mundur atau dimaklumi” dalam judul memberikan penekanan pembaca untuk menyikapi jebolnya pusat data nasional yang dikelola oleh Kominfo. Dan penggunaan aspek grafis dengan gambar Arief Budie Menteri Kominfo menekankan kegelisahan yang selama ini dialami.

Berdasarkan struktur retorik berita yang kelima terlihat dari aspek lekison yang menekankan berita ini pada orang yang memimpin dibalik jebolnya pusat data nasional. Pada kata “Tidak terjadi” dalam judul berita menekankan bahwa gangguan sistem yang terjadi dalam pusat data nasional tidak akan terjadi bila memang pemimpin atau menteri terkait peduli dan benar-benar memperhatikan secara serius baik itu keamanan ataupun pelayanannya. Dan penggunaan kata “pemimpinya peduli” pada judul berita yang menekankan ada seseorang dibalik gangguan yang terjadi pada sistem pusat data nasional.

Struktur retorik dalam media *Kompas.com* menunjukkan penggunaan gambar dan kata dalam memberikan penekanan dalam setiap beritanya. Terlihat dari penggunaan gambar Menteri Kominfo Aief Budie dengan ekspresi tegang memgambrakan kekawatiran. Dan penggunaan kata yang memberikan penekanan bahwa ini merupakan peretasan pada pusat data nasional terjadi akibat serangan brojka yang kemudian mengakibatkan beberapa data diambil alih dan diperjual belikan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data terhadap sepuluh dari seratus berita yang ada di media *Kompas.com* tentang pemberitaan peretasan pusat data nasional. Dengan menggunakan analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang ada di Bab IV, dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari struktur sintaksis, media *Kompas.com* berusaha mendefinisikan masalah yang terjadi tentang peretasan yang terjadi pada pusat data nasional. Dilihat dari judul yang media Kompas buat menyiratkan bahwa peretasan pusat data nasional merupakan masalah serius yang tak boleh diremehkan Ditinjau dari judul berita *Kompas.com* membuat berita tersebut menarik perhatian pembaca. *Lead* media *Kompas.com* menjadikan *lead* sebagai pemantik dan penjelas judul tentang peretasan pusat data nasional pada setiap berita. Latar informasi dari pemberitaan *Kompas.com* dijadikan penguat data dalam berita. Kutipan sumber dan pernyataan atau opini dalam pemberitaan *Kompas.com* menjadi penguat latar informasi dan penguat dari data dalam pemberitaan. Penutup dalam pemberitaan *Kompas.com* dijadikan kesimpulan dari berita yang disajikan mengenai peretasan dan dampak yang dialaminya.
2. Berdasarkan struktur skrip, media *Kompas.com* membingkai pemberitaannya dengan masalah pengambilalihan sejumlah 34,9 juta data paspor WNI yang diambil alih oleh Brojka dan di perjualbelikan di pasar bebas. Hal itu dapat

diambil dari aspek *What* yang menggambarkan tentang apa yang terjadi pada pusat data nasional, aspek *Why* yang menjelaskan tentang alasan terjadinya peretasan, aspek *How* yang menjelaskan secara rinci proses dari terjadinya peretasan dan dampak-dampak yang dialami.

3. Dilihat dari struktur tematik pemberitaan media *Kompas.com* dalam setiap berita memiliki alinea yang berbeda-beda dalam menunjukkan hal terkait peretasan pusat data nasional yang begitu kompleks. Penggunaan koheresi sebab-akibat pada alinea awal mendominasi berita dari *Kompas.com*, hal itu digunakan untuk menunjukkan bahwa jebolnya pusat data nasional menjadi penyebab utama beberapa layanan publik mengalami gangguan server,
4. Struktur retorik dalam media *Kompas.com* menunjukkan penggunaan gambar dan kata dalam memberikan penekanan dalam setiap beritanya. Terlihat dari penggunaan gambar Menteri Kominfo Aief Budie dengan ekspresi tegang menggambarkan kekawatiran. Dan penggunaan kata yang memberikan penekanan bahwa ini merupakan peretasan pada pusat data nasional terjadi akibat serangan brojka yang kemudian mengakibatkan beberapa data diambil alih dan diperjual belikan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Peneliti

Mahasiswa yang berencana untuk melakukan penelitian skripsi terkait analisis *Framing* pemberitaan di media *online* disarankan untuk memilih berita dengan selektif, karena tidak semua berita dapat dijadikan objek analisis. Selain itu, sebaiknya melakukan penelitian dalam rentang waktu yang lebih lama agar dapat memperoleh lebih banyak sampel berita yang dapat diteliti.

### 2. Media

Media *Kompas.com* adalah salah satu yang terbesar di Indonesia yang menjangkau semua kalangan masyarakat pada zaman ini. Hal ini membuat *Kompas.com* tetap memilih dengan cermat dalam memuat berita. Dalam penyusunan beritanya, *Kompas.com* diharapkan tetap mengutamakan kualitas berita yang didasarkan pada prinsip-prinsip etika jurnalistik, objektivitas, serta mengedepankan realitas yang terkandung dalam setiap berita.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar.Ali S.T, *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, Bandung: M2S.2005.

Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Almaa, Awwaabiin, *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya*, *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya*, Penerbitdeepublish.com,

Amelia Dwi Kristanti, *Analisis Media Online Ponorogo.go.id dan Detik.Com tentang Pemberitaan Kunjungan Menteri Pupr Ke Waduk Bendo Ponorogo*, Edisi 30 Maret 2018). Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

Anisa Hafsyah, "Analisis isi berita kebocoran data pribadi jokowi ke publik", *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya* (2022).

Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12. Edisi.3, 2020.

Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2007

- Eliya, Framing: *Jurus Slick Menjebak Pembaca*, Jakarta: PT. Lontar Digital Asia, 2019.
- Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015.
- Etty Gurendrawati dan Bambang Sudibyo, "*Studi Empiris Tentang Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Untuk Merger Dan Akuisisi Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2. No. 2.1999.
- Eva Ainun Fajrin, "*Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi terhadap Viva.co.id)*", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 201.
- Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Hikma Kusumaningrat, *Jurnalistik, Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2018.
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta : Preanada Group, 2008.
- Nida, F. L. K. *Persuasi dalam Media Komunikasi Massa. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2015.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996.
- Putra, "*Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015*".
- Rika Oktaviani, "*Analisis Framing Pemberitaan Penularan Covid-19 di Media Online Net.Z Edisi 03-23 April 2020*", Skripsi, Universitas Bakrie Jakarta, 2020.

Riski Purwo Darminto, *“Fungsi Media Online dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah kepada Publik”*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Santasa, *Jurnalisme Kontemporer*.

Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis dan Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga, 2010.

Suci Lukitowati, *Buku Ajar Humas Pemerintahan*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023.

Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, Ciputat: Kalam Indonesia, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2016.

Tamburaka Apriadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

Tom E, Rolnicki, Et al, *Pengantar Jurnalisme*, Jakarta: Kencana, 2008.

Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Rosda Karya, 2004.

Usmi Laila, *“Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Media Online bengkuluekspress.com”*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

Yos Rizal, *“Analisis Framing Pemberitaan Warga Negara Indonesia (WNI) Yang di Pulangkan dari Wuhan dan di Isolasi di Natuna pada Portal Berita Online tribunews.com”*, Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2020.

<https://aptika.kominfo.go.id/2022/07/pusat-data-nasional-pdn/>.

<https://kominfo.kotabogor.go.id/>.

<https://news.detik.com/>.